



**KECERDASAN EMOSI DENGAN KONSEP DIRI
PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI UKMK
DI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**RIRIN SETYO WATI
13350151**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAMSTUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTASPSIKOLOGI
UNIVERSITASISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**KECERDASAN EMOSI DENGAN KONSEP DIRI
PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI UKMK
DI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**RIRIN SETYO WATI
13350151**

**PROGRAMSTUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTASPSIKOLOGI
UNIVERSITASISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Ririn Setyo Wati
NIM : 13350151
Alamat : Karang Agung Ilir, Banyuasin II
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 29 Maret 2017

Penulis



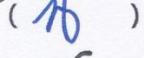
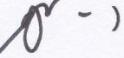
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Ririn Setyo Wati
NIM : 13350151
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi* : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Budiman, M. Si ()
Sekertaris : Kiki Cahaya Setiawan, M. Si ()
Pembimbing I : Mugiyono, S.Ag., M.Hum ()
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA.Si ()
Penguji I : Dr. M. Uyun, M. Si ()
Penguji II : Ema Yudiani, M.Si, Psikolog ()

Ditetapkan Di : Palembang
Tanggal : 01 November 2017

Dekan



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Setyo Wati
NIM : 13350151
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi Islam
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 01 November 2017

Yang menyatakan



(Ririn Setyo Wati)

(Ririn Setyo Wati)

ABSTRACT

Name : Ririn Setyo Wati
Study Program/ Faculty : 13350151
Title : Emotional Intelligence With Self-
Concept In Students Who Follow
UKMK IN UIN Raden Fatah
Palembang

In very university a lot of students who follow that organization (UKMK) that is in the campus to add experlance and phenomena. That exist in the field of many students who do not have the emotional intelligence and good self concept. Researchers get the problem formulation is whether there is a relationship between emotional intelligence with self-concept in students who follow the UKMK in UIN Taden Fatah Palembang.

Research method used is quantitative methode with correlational design. Sampling technique using sampling purposive whit number of sampling 195. Emotional intelligence using aspects presented by Goleman, while the self-concept scale using aspects proposed by berzansky.

Analysis result $p=0,000$ ($p<0,05$) proved that hypothesis that there is a very significant positive relationship between emotionla intelligence with self-concept in students who follow UKMK in UIN Raden Fatah Palembang, where the higher the emotional intelligence of a person the better the self-concept of the person.

Key words: Emotional Intelligence, Self-Concept

INTISARI

Nama : Ririn Setyo Wati
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam
Judu : Kecerdasan Emosi dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa yang Mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang

Dalam setiap universitas banyak sekali mahasiswa yang mengikuti organisasi yang ada didalam kampusnya untuk menambah pengalaman dan mengisi waktu luang. Dalam hal ini berdasarkan fakta dan fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki kecerdasan emosi dan konsep diri yang baik. Peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada Mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dengan jumlah sampel 195. Kecerdasan emosional menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman, sedangkan skala konsep diri yang digunakan adalah dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Berzansky.

Hasil analisis $p=0,000$ ($p<0,05$) terbukti bahwa hipotesis yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik konsep diri yang dimiliki orang tersebut.

Kata kunci : Kecerdasan Emosi, Konsep Diri,

LEMBAR MOTTO

"Jika kita selalu berusaha diiringi berdo'a dalam setiap hal akan ada hasil yang sebanding dengan usaha yang kita lakukan"
(Ririn Setyo Wati)

Skripsi Ini Merupakan Hadiah Kecil Yang Penulis Persembahkan
Untuk:

1. Bapak Dan Mamak Tercinta (Setiyono Dan Sunarmi)
2. Untuk Kedua Pembimbingku (Mugiyono, S.Ag.,M.Hum dan Iredho Fani Reza,S.Psi.i.,MA.Si)
3. Adik, Ayuk, Kakak, Sahabat Terdekatku Dan Mamas Tersayang
4. Sahabat-Sahabatku
5. Lingkaran Seperjuanganku Psikologi Islam Khususnya Angkatan 2013
6. Teman-Teman Organisasi Yang Telah Banyak Membantu Dalam Pengerjaan Skripsi Ini.
7. Almamater Tercinta Ku

Semoga hadiah kecil ini dapat menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua, dan orang-orang disekitar peneliti serta dapat menjadi langkah awal bagi peneliti untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Amin.....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, serta shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan pada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sehingga akhir zaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsinya yang berjudul "**Kecerdasan Emosi Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di UIN Raden Fatah Palembang**". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini peneliti dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan bagi peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua peneliti, Bapak tercinta Setiyono dan mamak tercinta Sunarmi, terima kasih telah memberikan dukungan yang besar berupa motivasi, doa serta materi demi keberhasilan peneliti.
3. Prof. Ris'an Rusli, M.ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.
5. Mugiyono, S.Ag.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran untuk membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan sekripsi ini.
6. Iredho Fani Reza, S.Psi.,MA.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi semangat dan

motivasi pada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsinya.

7. Dr. Muhamad Uyun, M.Si. dan Ema Yudiani, M.SI, Psikolog selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
8. Sahabatku tersayang, Siti Mahmudah dan Mamas Tersayang yang senantiasa berada disamping peneliti dan tanpa henti memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2013 terimakasih selalu memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.

Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.akhirnya peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi kajian ilmu psikologi islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Diri	10
2.1.1. Definisi Konsep Diri	10
2.1.2. Faktor-faktor Konsep Diri	11
2.1.3. Macam-macam Konsep Diri	13
2.1.4. Aspek-aspek Konsep Diri	14
2.2 Kecerdasan Emosi.....	15
2.2.1. Definisi Kecerdasan Emosi	15
2.2.2. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi	17
2.2.3. Komponen Kecerdasan Emosi	19
2.2.4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	20
2.3 Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Konsep Diri.....	21
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27

3.2	Indentifikasi Variabel.....	27
3.3	Definisi Operasional	28
3.3.1.	Konsep Diri	28
3.3.2.	Kecerdasan Emosi.....	39
3.4	Populasi dan Sampel	30
3.4.1.	Populasi.....	30
3.4.2.	Sampel	31
3.5	Metode Pengumpulan Data	31
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36
3.7	Metode Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Orientasi Kancah.....	40
4.2	Persiapan Penelitian	61
4.3	Pelaksanaan Penelitian	73
4.4	Hasil Penelitian	74
4.4.1.	Kategorisasi Variabel Responden Penelitian ..	74
4.4.2.	Uji Asumsi.....	77
4.4.3.	Uji Hipotesis.....	78
4.5	Pembahasan.....	80
4.6	Kelemahan Penelitian	85
BAB V	PENUTUP	87
5.1	Simpulan.....	87
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Tabel.1 Rincian Penelitian Skoring	32
2. Tabel. 2 <i>Blue Print</i> Konsep Diri	33
3. Tabel.3 Rincian Penelitian Skoring	34
4. Tabel.4 <i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosi	35
5. Tabel.5 <i>Blue Print</i> Konsep Diri	63
6. Tabel.6 <i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosi	64
7. Tabel.7 <i>Blue Print Try Out</i> Skala Konsep Diri.....	66
8. Tabel.8 <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Konsep Diri.....	67
9. Tabel.9 <i>Blue Print Try Out</i> Skala Kecerdasan Emosi...	69
10. Tabel.10 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi	71
11. Tabel.11 Jumlah Responden Penelitian.....	74
12. Tabel.12 Kategorisasi Tingkat Konsep Diri	75
13. Tabel.13 Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosi.....	76
14. Tabel.14 Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	77
15. Tabel.15 Deskripsi Hasil Uji Linieritas	78
16. Tabel.16 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	94
A. SK Pembimbing	95
B. Surat Izin Penelitian.....	96
C. Surat Balasan Izin Penelitian	97
D. Daftar Konsul Skripsi	98
E. Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi bukan lagi SMA, dan memiliki pemikiran yang lebih luas dari sebelumnya. Pada setiap universitas bukan hanya ada mahasiswa melainkan ada juga kegiatan yang disebut dengan organisasi yang dibentuk oleh lembaga kampus untuk menyalurkan bakat pada setiap masing-masing mahasiswa yang mengikutinya. Dalam setiap universitas banyak sekali mahasiswa yang mengikuti organisasi yang ada didalam masing-masing kampusnya untuk menambah pengalaman dan mengisi waktu luang. Setiap lembaga pendidikan membutuhkan dan melakukan komunikasi dan setiap lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk organisasi karena didalamnya terdapat dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang jelas.¹

Menurut pendapat Cyril Soffer organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem dan pembagian kerja, yang mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil.² Organisasi juga suatu wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi juga merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.³ Mahasiswa yang bergelut dalam organisasi banyak memiliki tanggungjawab dan program-program kegiatan yang harus di jalankan, sehingga mereka sering bertemu dan berinteraksi

¹Edi Harapan, Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada,2014, hlm 8

²Edi Harapan, Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi...*, hlm 8

³Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, Rajawali Pers,2010, hlm169

dengan rekan yang ada di dalam organisasi tersebut, sehingga mereka harus dapat berinteraksi dengan orang lain, dapat membina hubungan dengan orang lain dan mudah akrab dengan orang lain untuk memenuhi hal tersebut maka seseorang harus memiliki konsep diri yang baik.

Dalam kamus psikologi dijelaskan bahwa konsep diri (self concept) adalah konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikan seoptimal mungkin.⁴ Konsep diri merupakan hal sangat penting dikarenakan konsep diri akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku, konsep diri merupakan suatu proses yang terjadi pada manusia yang berkelanjutan. Menurut Hurlock konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut.

Menurut pendapat Chaplin konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.⁵ Terdapat beberapa aspek-aspek dari konsep diri menurut Berzonsky diantaranya adalah konsep diri fisik, konsep diri psikis, konsep diri sosial, konsep diri moral.⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang, peneliti mendapatkan informasi bahwa banyak mahasiswa yang tidak terlalu pandai atau mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya sedangkan dalam organisasi tersebut cenderung mereka sering bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka selalu merasa bahwa diantara rekan-

⁴Arthur S. Rober dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010, hlm. 871

⁵Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, Terjemah Oleh Handriatno, Jakarta: Salemba Humanika, 2013, hlm. 9

⁶Berzonsky, M. D, *Adolescence Development*, New York, Mc Millan Publishing, 1981.

rekannya itu ada yang tidak menyukainya sehingga orang tersebut berinteraksi dengan rekannya tidak baik sehingga tidak dapat menghadirkan kehangatan dan keakraban, kemudian mereka cenderung mengerjakan sesuatu berharap mendapat pujian untuk menunjang dirinya sebagai pusat perhatian orang lain.⁷ Hal ini didukung pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti juga melakukan observasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UIN Raden Fatah Palembang, banyak mahasiswa yang memiliki semangat dan motivasi dirinya untuk membuat dirinya menjadi orang yang memiliki sesuatu yang dapat dikagumi dan menjadi orang yang memiliki kemampuan. Terlihat mereka mengerjakan atau melakukan aktivitas yang ada di organisasinya dan berusaha menguasai apa yang diajarkan dalam organisasi yang mereka ikuti, dalam hal ini mereka saling berlomba-lomba untuk mencapai diri yang ideal.

Akan tetapi di sisi lain ada beberapa mahasiswa yang terlihat kurangnya motivasi diri, untuk mengejar prestasinya maupun untuk membuat dirinya lebih baik dari sebelumnya, mereka hanya ikut meramaikan organisasi itu tanpa mengerti apa yang mereka ingin capai atau yang ingin didapatkan dari organisasi yang mereka ikuti dan tidak berniat atau tidak ada keinginan dalam dirinya untuk menjadi seseorang yang dikagumi oleh orang lain, selalu menghindar saat diberi tanggung jawab atau kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya karena mereka berfikir tidak mampu dan tidak bisa melakukannya sehingga mereka tidak ada keberanian untuk mencoba hal tersebut.⁸ Berdasarkan penjelasan fenomena di atas masih banyak mahasiswa yang mengikuti Organisasi memiliki konsep diri yang negatif.

⁷ Observasi dilaksanakan pada 29 April 2017, pukul 03.00-4.30 WIB

⁸ Observasi dilaksanakan pada 29 April 2017, pukul 03.00-4.30 WIB

Konsep diri biasanya dibentuk oleh beberapa faktor dan salah satu faktor atau cara untuk membentuk konsep diri adalah dengan kecerdasan emosi.⁹

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewey dan Humber yang menamainya *affective others*, yaitu orang yang mempunyai ikatan emosional dengan kita dan merekalah secara perlahan-lahan, membentuk konsep diri seseorang.¹⁰

Emosi yang ada pada diri manusia dapat memberikan efek positif maupun efek negatif, apabila individu dapat mengontrol emosinya maka akan berdampak positif bagi dirinya dan orang lain sebaliknya apabila individu itu tidak dapat mengontrol emosi tersebut maka akan berdampak negatif. Menurut Garret emosi adalah reaksi terhadap perubahan-perubahan dalam sistem fisiologis tubuh.¹¹ Menurut Howes dan Herald kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Goleman menyatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan social yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik.

Goleman menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.¹²

⁹ Observasi dilaksanakan pada 29 April 2017, pukul 03.00-4.30 WIB

¹⁰ Alex Subur, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, hlm 517

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm 129

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm 512

Terdapat beberapa aspek-aspek kecerdasan emosional diantaranya yaitu mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Itulah kelima komponen kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman.¹³

Generasi sekarang cenderung mulai banyak yang mengalami kesulitan dalam hal emosional, misalnya mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, dan sebagainya. Oleh karena itu, Daniel Goleman mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi kondisi kritis tersebut dengan menyodorkan konsep pentingnya mengasah kecerdasan emosional.¹⁴ Dalam hal ini seharusnya mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kecerdasan emosi yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dikarenakan mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih sering berinteraksi dengan orang lain, akan tetapi hal itu tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa di organisasi UIN Raden Fatah Palembang, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka merasa cukup sulit untuk memotivasi diri sendiri, para mahasiswa menyatakan bahwa mereka cenderung melampiaskan kekesalan atau amarah itu tidak pada tempatnya dan banyak pula mahasiswa yang sulit untuk membangun atau berinteraksi dengan rekannya sendiri.¹⁵ Hal ini didukung pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Peneliti melakukan observasi pada organisasi, terdapat bayak sekali mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mereka saling berintraksi satu sama lain dalam organisasi tersebut, akan tetapi banyak diantara mereka yang

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2016, hlm 160

¹⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 159

¹⁵Wawancara mulai dilakukan pada tanggal 28 april 2017, Pukul 03.00-4.30 WIB

tidak dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama rekannya. Terdapat fenomena bahwa banyak mahasiswa yang pesimis atau tidak memiliki dorongan dalam dirinya dan selalu berfikir bahwa mereka tidak dapat melakukan atau menjadi seperti yang teman mereka lakukan. Terdapat pula mahasiswa yang tidak mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dan tidak mau di ajak bekerja sama dengan orang lain, mereka ada hanya dikala senang sedangkan dikala kesusahan dan dibutuhkan oleh organisasi tersebut mereka tidak datang dan berpura-pura tidak mengetahuinya. Terdapat pula mahasiswa yang tidak bisa menghargai pendapat atau masukan dari orang lain, dan tidak berfikir terlebih dahulu saat berbicara dan bertindak tidak peduli itu menyakiti orang lain atau tidak, akan tetapi mereka sangat ingin dihargai oleh orang lain serta mereka juga sangat mudah tersinggung.¹⁶

Namun terdapat pula mahasiswa yang ada dalam organisasi tersebut yang mempunyai tekad untuk menjadi lebih baik, dapat diajak bekerjasama dan dapat diandalkan, serta dapat menerima pendapat dari orang lain. Untuk mengembangkan kecerdasan emosional seseorang itu bukanlah suatu perkara yang mudah. Apabila menurut hasil survey yang dilakukan Goleman, menunjukkan bahwa ada kecenderungan di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan pemurung, dan lebih beringas serta kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih implusif dan agresif.¹⁷

Melihat fenomena yang terjadi dari hasil pengamatan dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **Kecerdasan Emosi Dengan**

¹⁶Observasi dilaksanakan pada 29 April 2017, pukul 03.00-4.30 WIB

¹⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm113

Konsep Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti UKMK Di UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan, sebagai bahan pengembangan keilmuan terkhusus ilmu dibidang Psikologi Islam dan dapat sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para mahasiswa bagaimana kecerdasan emosional pada mahasiswa terutama yang mengikuti organisasi dikampus serta dapat mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri yang dirasakan dan manfaat dari kecerdasan emosi yang dapat memperbaiki konsep diri seseorang.

Organisasi tempat dilakukan penelitian dan universitas dapat menjadi gambaran dalam mengetahui hubungan dari kecerdasan emosi dengan konsep diri yang dirasakan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan kebijakan yang berhubungan dengan kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yaitu membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, baik penelitian yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat untuk mengetahui bahwasanya ada penelitian yang terdahulu mengenai tema yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada remaja mendapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional. Artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin baik kecerdasan emosional orang tersebut. Adapun sumbangan efektif variabel konsep diri untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 27.5%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah subjek dan tempat penelitian yang berbeda.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Annisa dan Agustin Handayani melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami, terdapat hasil yang menyatakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kematangan emosi merupakan factor yang sangat signifikan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri istri dalam keluarga suami. Adapun sumbangan efektif variabel konsep diri dan kematangan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar 36,3%,

¹⁸Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol.1, No.2, 2008, hlm. 25

sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Prihatina, Melly Latifah dan Irni Rahmayani Johan yang berjudul Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Tingkat Stres dan Strategi Coping Remaja Pada Berbagai Model Pembelajaran menyatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat hasil yang menyatakan bahwa konsep diri berhubungan signifikan terhadap kecerdasan emosional.²⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nur Auliyah Firdaus, Agustinus Heri Nugroho dan Lena Meydianasari yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Karena banya siswa yang memiliki konsep diri yang positif sebesar (68,5) dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri yang negative.²¹

Berdasarkan penelitian diatas masing-masing penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian ini adapun yang berbeda diantaranya subjek penelitian, teori, serta metodologi penelitian, maka penelitian yang berjudul Hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁹Nova Annisa dan Agustin Handayani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami*, Jurnal Psikologi Pitutur, Volume 1, No 1, 2012

²⁰Restu Dwi Prihatina, Melly Latifah dan Irni Rahmayani Johan , *jurnal Konsep Diri Kecerdasan Emosional dan Tingkat Stres Remaja*, Volume 5, No 1, 2012

²¹Auliyah Firdaus, Agustinus Heri Nugroho dan Lena Meydianasari, *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar*, Jurnal Keperawatan AKPER 17 Karanganyar, Volume 1, No 1, 2013

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Definisi Konsep Diri

Terdapat beberapa para ahli yang mengemukakan tentang definisi dari konsep diri, diantaranya adalah sebagai berikut. Yang pertama, adalah menurut pendapat dari Burn menyatakan bahwa konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.²²

Selanjutnya Menurut Hurlock konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi.²³

Lebih lanjut, dalam kamus psikologi dijelaskan bahwa konsep diri (self concept) adalah konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikan seoptimal mungkin.²⁴ Kemudian menurut Alex Subur konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan iteraksi kita terhadap orang lain.²⁵

Menurut Stuart dan Sundeen konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat

²²M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, Hlm 13

²³Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan Edisi Ke Lima*, Jakarta, Erlangga, 1990, hlm 58

²⁴Arthur S. Rober dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010. hlm 871

²⁵Alex Sobur. *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 2013, Hlm 509

dan kemampuannya, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.²⁶

Menurut Rakhmat konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tapi juga penilaian diri tentang diri, meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri. Adanya proses perkembangan konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri seseorang tidak langsung dan menetap, tetapi merupakan suatu keadaan yang mempunyai proses pembentukan dan masih dapat berubah.²⁷

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai definisi dari konsep diri diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah aspek penting yang harus dimiliki seseorang, mengenai gambaran atau konsep dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari seseorang.

2.1.2 Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Tarwoto faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu, tingkat perkembangan dan kematangan, yaitu Perkembangan anak seperti lingkungan mental, perlakuan dan pertumbuhan anak akan mempengaruhi konsep diri, Budaya yaitu Pada usia anak-anak nilai-nilai akan diadopsi dari orang tuanya, kelompoknya dan lingkungannya, Sumber eksternal dan internal usia, keadaan sakit dan trauma, usia tua dan keadaan sakit akan mempengaruhi persepsi diri seseorang.²⁸

²⁶Edi Harapan, Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014 hlm 87

²⁷Jalaludin Rakhmat, 2003, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Rosdakarya, 2003, hlm 106

²⁸Wartona Tarwoto, *Kebutuhan dasar manusia & proses keperawatan Ed1*, Jakarta, Salemba medika, 2004

Selanjutnya menurut William Books, ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya:²⁹

a. Self Appraisal

Suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain kesan kita terhadap diri kita sendiri. Menurut Verderber semakin besar pengalaman positif yang kita miliki atau kita peroleh, maka semakin positif konsep diri kita, dan sebaliknya.

b. Reaction and Respons Of Others

Konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangkai iteraksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respons orang lain terhadap diri kita.

c. Roles You Play-Role Taking

Pengaruh peran dalam konsep diri adalah adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita. Menurut Calhoun dan Acocella dasar dari konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri, tetapi lebih berupa penerimaan diri. Kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawaan dari pada keangkuhan dan keegoisan.

d. Reference Groups

Reference group satau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok itu kita anggap penting dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat banyak faktor penting yang sangat mempengaruhi konsep diri itu sendiri.

²⁹Alex Sobur. *Psikologi Umum...*, Hlm 518

2.1.3 Macam-Macam Konsep Diri

a. Konsep Diri Positif

Menurut Brooks dan Emmart orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:³⁰

1. Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi.
2. Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
4. Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.

b. Konsep Diri Negatif

Sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri.
2. Bersikap responsif terhadap pujian. Bersikap berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan.
3. Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subjektif bahwa setiap orang disekitarnya memandang dirinya negatif.
4. Mempunyai sikap hiperkritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.
5. Mengalami hambatan-hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.

³⁰Edi Harapan, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi...*, hlm 89

2.1.4 Aspek-Aspek Konsep Diri

Terdapat beberapa aspek-aspek yang ada pada konsep diri menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, menurut Calhoun dan Acocella mengatakan bahwa konsep diri memiliki beberapa aspek-aspek diantaranya adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam bentuknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal.

c. Penilaian

Penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan: (1) siapakah saya, pengharapan bagi individu. (2) seharusnya saya menjadi apa, standar bagi individu. Hasil penilaian itu disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.³¹

Selanjutnya , aspek- aspek yang ada dalam konsep diri adalah menurut Berzonsky diantaranya sebagai berikut:

a. Konsep Diri Fisik

Konsep diri fisik berarti pandangan, pikiran, perasaan dan pemikiran individu terhadap fisiknya sendiri. Individu tersebut memiliki konsep diri yang positif bila memandang secara positif penampilanya, kondisi kesehatan fisiknya, ketampanan atau kecantikan serta ukuran tubuh yang ideal.

b. Konsep Diri Psikis

³¹M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*,, Hlm 13

Konsep diri psikis berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap pribadinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri positif bila memandang dirinya sebagai individu yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai kemampuan.

c. Konsep Diri Sosial

Pandangan, pikiran dan penilaian individu terhadap kecenderungan sosial ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dunia di luar dirinya, perasaan mampu, dan berharga dalam lingkungan interaksi sosial. Individu di golongan memiliki konsep diri sosial positif bila memandang dirinya sebagai orang yang terbuka pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain.

d. Konsep Diri Moral

Berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian individu terhadap moralitas diri sendiri. Konsep diri moral berkaitan dengan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Apabila memiliki konsep diri moral positif bila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai etik moral.³²

Dalam hal ini untuk mengukur variabel konsep diri peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Berzonsky.

2.2 Kecerdasan Emosi

2.2.1 Definisi Kecerdasan Emosi

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan tentang definisi dari kecerdasan emosional diantaranya yang pertama, menurut Agus Nggermanto kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan

³²Berzonsky, M. D, *Adolescence Development...*, 1981

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.³³

menurut Salovey dan Mayer yang di kutip oleh Lawrence, mengatakan bahwa EQ (*Emotional Quotient*) merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.³⁴

Selanjutnya menurut, Goleman menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.³⁵

Selanjutnya, Menurut Garret emosi adalah reaksi terhadap perubahan-perubahan dalam sistem fisiologis tubuh. Menurut Howes dan Herald Kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.³⁶

Lebih lanjut menurut pendapat Iskandar kecerdasan emosional adalah mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat antar pribadi ini lebih menekankan pada aspek kognisi atau pemahaman.³⁷

³³Agus Nggermanto. *Kecerdasan Quantum*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2015, Hlm 98

³⁴Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta, Gramedia, 1999, hlm 20

³⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm 512

³⁶Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm 129

³⁷Iskandar. *Psikologi Pendidikan*, Ciputat, Gaung Persada (GP) Perss, 2009, Hlm 59

Istilah kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) dikenalkan kembali oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan Johan Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990. Emotional quotient sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.³⁸

Menurut Stiven dan Howard kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain, dalam bahasa sehari-hari kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai *street smart* (pintar), atau kemampuan khusus yang biasa disebut akal sehat.³⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas yang telah mendefinisikan kecerdasan emosional, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan mengerti emosi orang lain.

2.2.2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya adalah sebagai berikut.

Yang pertama adalah menurut pendapat Daniel Goleman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya:⁴⁰

³⁸Makmun Mubayyidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2006, hlm. 5

³⁹Steven J Stein. dan Howard E Book, *Ledakan IQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung, Kaifa, 2002, hlm 31

⁴⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri seseorang. Setiap orang akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengaturan emosi atau lebih dikenal otak emosional.

b. Faktor Eksternal

Faktor pengaruh yang berasal dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorang mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorang.

Selanjutnya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Asna Andreani diantaranya adalah:

a. Kesadaran diri

Berarti mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri

Berarti menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Berarti menggunakan hasrat pada diri kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan serta frustrasi.

d. Empati

Berarti merasakan sebagaimana yang di rasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial

Berarti menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan- keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam suatu tim.⁴¹

Dari beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diatas, maka disimpulkan kecerdasan emosional memiliki cukup banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya.

2.2.3 Komponen Kecerdasan Emosi

- a. Ranah intrapribadi yaitu terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengendalikan dirinya sendiri. Ranah ini meliputi kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.
- b. Ranah antarpribadi yaitu berkaitan tentang keterampilan bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang dimiliki seseorang. Wilayah ini terdiri atas empati, tanggung jawab, dan hubungan antarpribadi.
- c. Ranah penyesuaian diri, yaitu berkaitan dengan kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis dan untuk memecahkan aneka masalah yang muncul.
- d. Ranah mengenali emosi, terkait dengan kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi stres dan mengendalikan impuls.
- e. Ranah suasana hati umum, memiliki dua hal optimisme dan kebahagiaan.⁴²

⁴¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence terjemahan....*, hlm. 513-514

⁴²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, hlm165

2.2.4 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Ada beberapa pendapat para ahli tentang aspek-aspek dari kecerdasan emosional diantaranya sebagai berikut.

Yang pertama adalah menurut pendapat Salovey menyatakan Ada lima aspek-aspek dalam kecerdasan emosional di antaranya adalah sebagai berikut:⁴³

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran diri seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat secara selaras, hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau tersinggung serta kemampuan bangkit dari perasaan yang menekan.

c. Motivasi Diri Sendiri

Berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dalam mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif.

d. Mengenali Emosi Orang lain

Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

⁴³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 160

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Selanjutnya ada beberapa aspek-aspek dari kecerdasan emosional menurut Iskandar diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Dapat membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati
- b. Memotivasi dan hasrat antar pribadi
- c. Mengatur temprament diri

Dalam hal ini untuk mengukur variabel kecerdasan emosional peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Salovey.

2.3 Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Konsep Diri

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.⁴⁵

konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.⁴⁶ Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai definisi dari konsep diri dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah aspek penting yang harus dimiliki seseorang, mengenai gambaran atau konsep dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari

⁴⁴Iskandar. *Psikologi Pendidikan...*, Hlm 60

⁴⁵Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*..., hlm 512

⁴⁶Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, Terjemah Oleh Handriatno, Jakarta, Salemba Humanika, 2013, hlm. 9

seseorang dan untuk membentuknya memerlukan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, ketika seseorang dapat mengelola emosinya dengan baik maka akan memberi dampak yang positif pada diri orang tersebut. Semua emosi itu melibatkan berbagai perubahan tubuh seseorang, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Emosi seseorang juga sangat mempengaruhi perilaku orang tersebut, ketika mereka tidak mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka diri orang tersebut juga akan terbawa dengan keadaan emosinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coleman dan Hammen dimana emosi pembawa informasi, bagaimanapun keadaan diri seseorang dapat diketahui dari keadaan emosinya.⁴⁷

Ketika seseorang dihormati, disenangi akan keadaan dirinya, maka orang tersebut cenderung akan bersikap menghormati dan akan menerima dirinya sendiri dengan baik. Sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, tidak menerima keadaannya maka orang tersebut cenderung tidak akan menyukai dirinya sendiri. Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama pada diri orang lain, ada yang sangat berpengaruh dan ada pula yang tidak memiliki pengaruh masa sekali.

Setiap orang pasti mempunyai rekan atau teman yang paling dekat dengan dirinya yang sangat berarti dalam kehidupannya seperti keluarga, saudara, sahabat dan orang yang ada disekitarnya. Dalam hal ini Orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang itu adalah orang terdekatnya, karena mereka mengerti atau lebih mengenal orang terdekatnya, serta mempunyai ikatan emosional dengan diri seseorang tersebut. Seseorang dapat belajar banyak dari lingkungannya ketika lingkungan mengajarkan hal-hal yang

⁴⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung..., hlm 400

negatif cenderung seseorang tersebut mempunyai pemikiran yang negatif pula dan apabila lingkungan atau orang terdekat mengajarkan hal-hal yang positif maka cenderung orang tersebut memiliki pemikiran yang positif atau pemikiran yang baik pula. Perilaku orang yang ada disekitar secara tidak langsung dapat membentuk diri seseorang menjadi apa yang mereka ajarkan, di sini terlihat jelas bahwa kecerdasan emosi dapat membentuk konsep diri seseorang.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Deway dan Humber menamai *affective others*, yaitu orang lain yang mempunyai ikatan emosional dengan diri seseorang. Melalui merekalah secara perlahan-lahan, kita membentuk konsep diri. Senyum, pujian, penghargaan, dan pelukan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif, sebaliknya ejekan, cemoohan, dan hardikan, membuat kita memandangkan diri kita secara negatif.⁴⁸

Seseorang dapat menjadi sukses salah satunya adalah dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik atau yang tinggi, karena suatu kesuksesan selain dengan usaha seseorang membutuhkan kesadaran diri, kontrol, dapat mengelola emosi dengan baik, tidak mudah putus asa, serta dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain. Ketika seseorang sudah memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka orang tersebut akan meluapkan emosinya pada tempat yang tepat, dan orang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik cenderung mereka lebih mengerti tentang dirinya sendiri, dan secara perlahan orang tersebut akan memiliki konsep diri yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sarlito dimana premis penting dalam kecerdasan emosional adalah untuk menjadi sukses membutuhkan kesadaran, kontrol, dan pengelolaan emosi sendiri, serta orang-orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional mencakup dua aspek yaitu yang pertama mengenai diri sendiri, tujuan, intensi, respons,

⁴⁸Alex Subur, *Psikologi Umum...*, hlm 517

perilaku, dan sebagainya, dan yang kedua pemahaman mengenai orang lain dan perasaan mereka.⁴⁹

Terbentuknya konsep diri seseorang tidak dapat terlepas dari kecerdasan emosional yang baik, terlihat bahwa konsep diri individu tidak terlepas dari aspek mental atau emosi. Individu yang memiliki stabilitas emosional yang mantap dan terkendali akan cenderung memiliki konsep diri yang positif bila dibanding dengan individu yang tidak mampu mengendalikan emosinya. Dalam hal ini, aspek emosi memegang peranan dalam membentuk dan mempengaruhi konsep diri individu.

Selain kecerdasan emosi yang mempengaruhi konsep diri pada seseorang terdapat faktor lain yang membantu kecerdasan emosi untuk membentuk konsep diri seseorang, yang tidak dibahas dalam penelitian ini, akan tetapi faktor yang terpenting untuk menentukan konsep diri seseorang itu harus memiliki kecerdasan emosi yang baik terlebih dahulu.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dimana Rendahnya nilai keeraan antara kecerdasan emosional dengan konsep diri dipegaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor yang mempengaruhi konsep diri tidak hanya dari kecerdasan emosional tetapi termasuk faktor lain yaitu orang lain dan kelompok rujukan.⁵⁰

Dapat dipastikan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah tidak akan memiliki konsep diri yang baik, karena sebelum membentuk konsep diri yang baik seseorang harus membenahi atau memperbaiki kecerdasan emosinya terlebih dahulu, dan ketika seseorang sudah memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka konsep diri akan tertata mengiringi terbentuknya kecerdasan emosinya. Ketika seseorang tidak dapat mengelola emosinya dengan baik maka kemungkinan besar konsep diri orang tersebut juga rendah, karena kecerdasan emosi dan konsep diri memiliki kaitan yang sangat erat serta

⁴⁹Sarlito W Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, Jakarta, Rajawali Pers,2015, hlm 88

⁵⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm 106

beberapa aspek kecerdasan emosi menjadi bagian dari aspek konsep diri.

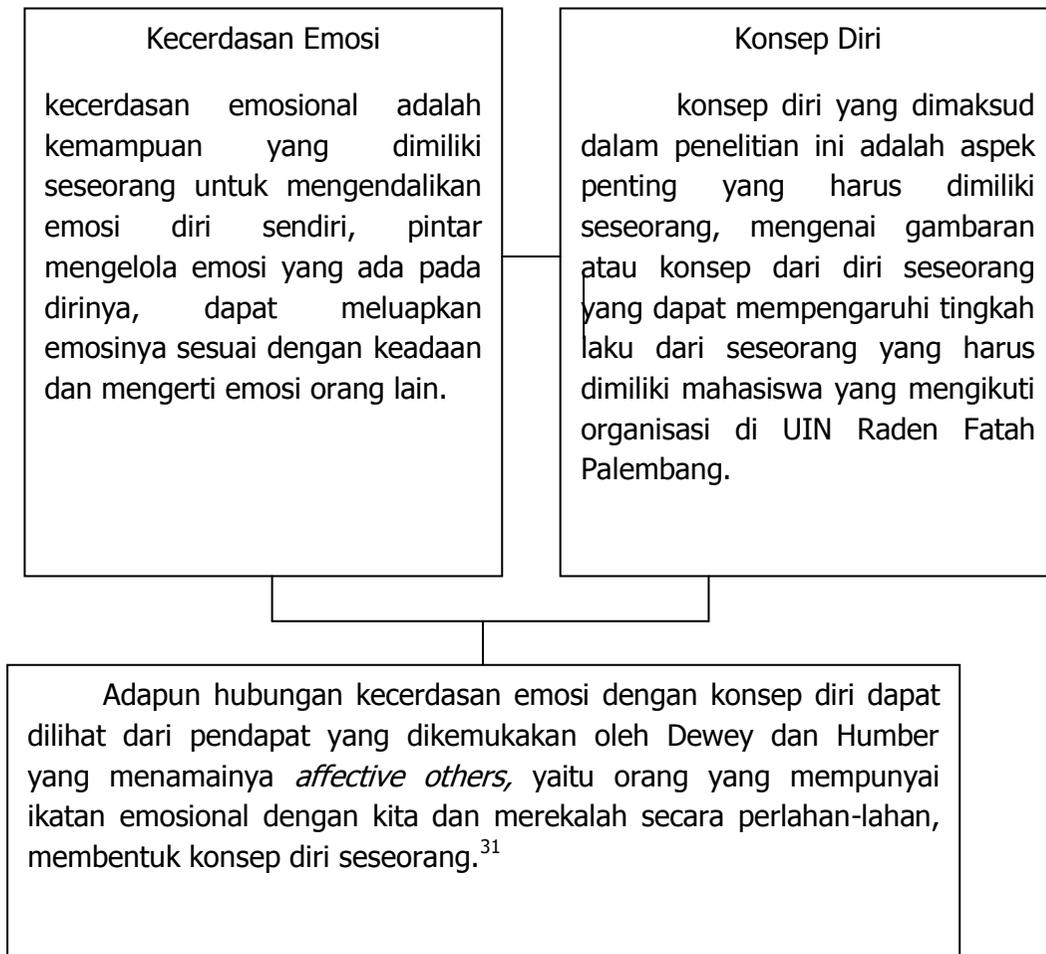
Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Inna Inarotul Huda dkk, mengenai Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun) Mahasiswa Ilmu Keperawatan Di Stikes Bhakti Kencana Bandung. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri dimana semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin tinggi pula konsep dirinya.⁵¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2003) Mengenai Pengaruh Persepsi Tentang Agama Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Siswa MAN Se-Medan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa persepsi tentang agama dan kecerdasan emosional memiliki hubungan dan kontribusi yang signifikan terhadap konsep diri siswa MAN se- kota Medan. Penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Brilianti (2004) mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan konsep diri pada remaja madya dengan subjek penelitian siswa-siswi SMUN II Ngalik Sleman, Yogyakarta. Dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan konsep diri remaja.⁵²

⁵¹Inna Inarotul Huda dkk, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir (18-21 Tahun) Mahasiswa Ilmu Keperawatandi Stikes Bhakti Kencana Bandung*, Vol.2, No.4, 2012

⁵²M H Farid Nasution, *Pengaruh Persepsi tentang Agama dan Kecerdasan Emosional terhadap Konsep Diri Siswa MAN di Kota Medan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 10, No.2, 2003

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka konseptual penelitian diatas, hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah " ada hubungan kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang."

³¹ Alex Subur, *Psikologi Umum...*, hlm 517

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.⁵³

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif kolerasional. Penelitian model kolerasional ini bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Rancangan ini digunakan untuk menguji hubungan diantara dua variabel atau lebih, dengan rancangan korelasional mengukur terhadap beberapa variabel serta saling berhubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan secara serentak dalam kondisi yang realistik.⁵⁴

3.2. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsi masing-masing.⁵⁵ Adapun variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : kecerdasan emosional
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Konsep diri

⁵³Iredho Fani Reza, *Metodologi Penelitian Psikologi*, Palembang, Noerfikri Offset, 2016, hlm. 34

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011, hlm. 8-9

⁵⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 61

3.3 Definisi Operasional

Peneliti melakukan operasionalisasi pada masing-masing variabel yang ada pada penelitian.

3.3.1 Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek penting yang harus dimiliki seseorang, mengenai gambaran atau konsep dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari seseorang yang harus dimiliki mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang.

Untuk mengukur konsep diri peneliti menggunakan alat ukur berdasarkan Aspek- aspek yang dikemukakan menurut Berzonsky diantaranya sebagai berikut:

e. Konsep Diri Fisik

Konsep diri fisik berarti pandangan, pikiran, perasaan dan pemikiran individu terhadap fisiknya sendiri. Individu tersebut memiliki konsep diri yang positif bila memandang secara positif penampilannya, kondisi kesehatan fisiknya, ketampanan atau kecantikan serta ukuran tubuh yang ideal.

f. Konsep Diri Psikis

Konsep diri psikis berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap pribadinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri positif bila memandang dirinya sebagai individu yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai kemampuan.

g. Konsep Diri Sosial

Pandangan, fikiran dan penilaian individu terhadap kecenderungan sosial ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dunia di luar dirinya, perasaan mampu, dan berharga dalam lingkungan interaksi sosial. Individu digolongkan memiliki konsep diri sosial positif bila memandang dirinya sebagai orang yang terbuka pada

orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain.

h. Konsep Diri Moral

Berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian individu terhadap moralitas diri sendiri. Konsep diri moral berkaitan dengan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Digolongkan memiliki konsep diri moral positif bila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai etik moral.⁵⁶

3.3.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan mengerti emosi orang lain. Hal itu yang dirasakan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang.

Untuk mengukur kecerdasan emosional peneliti menggunakan alat ukur yang dikemukakan Goleman mengutip Salovey berdasarkan aspek-aspek dalam kecerdasan emosional di antaranya adalah sebagai berikut:⁵⁷

f. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran diri seseorang akan emosinya sendiri.

g. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat secara selaras, hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri

⁵⁶Berzonsky, M. D, *Adolescence Development*, New York ,Mc Millan Publishing, 1981.

⁵⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, hlm 160

sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau tersinggung serta kemampuan bangkit dari perasaan yang menekan.

h. Motivasi Diri Sendiri

Berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dalam mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif.

i. Mengenali Emosi Orang lain

Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

j. Membina Hubungan

Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk memahami keinginan serta kemauan orang lain.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang, keseluruhan berjumlah 440 yang terdiri dari 18 organisasi dan ada 4 organisasi yang tidak bersedia untuk diteliti diantaranya (KOPMA,PSM,TAPAK SUCI,IMBI) yang tercatat aktif dalam organisasi tersebut.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 80

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada pada populasi penelitian, melainkan hanya mengambil sebagian dari individu tersebut atau dapat disebut dengan sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 195 bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%.⁶¹ Adapun beberapa karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang masih aktif mengikuti organisasi dan sudah minimal 2 tahun dalam organisasi yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Karena mereka sudah cukup lama berinteraksi dengan teman-teman yang ada di organisasi tersebut, oleh karena itu emosi mereka lebih matang di bandingkan dengan mahasiswa yang baru masuk organisasi tersebut.
- b. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian tanpa paksaan. Karena ada beberapa mahasiswa yang tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data, dalam penelitian ini untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat

⁵⁹Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 62

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 85

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 82

ukur psikologi yang disebut dengan skala psikologi. Skala yang digunakan ini adalah skala likert.

Menurut Saifuddin Azwar skala likert disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek social. Dalam skala sikap, objek social tersebut berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau pihak pada objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap)⁶²

a. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri diukur dengan menggunakan jenis skala Likert. Skala konsep diri terdiri dari 60 item pernyataan, menyusun skala tersebut peneliti menggunakan komponen – komponen dari konsep diri.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan nilai 3, untuk jawaban sesuai (S) nilai 2, untuk tidak sesuai (TS) untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) jawaban 1. Pada item *unfavorable*. untuk jawaban sangat setuju (SS) dan nilai 1, untuk jawaban setuju (S) nilai 2, untuk tidak setuju (TS) nilai 3, dan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) jawabannya adalah 2. Adapun berikut ini adalah rincian nilai skornya dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1
Rincian Penelitian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	4	1

⁶²Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi*, Palembang, Noerfikri, 2016, hlm. 38

2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel.2
Blue Print Konsep Diri

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Fisik	a. Penampilan	1,9, 33	5,13,21	10
		b. Tampan dan cantik	17,25	29,37	
2	Aspek Psikis	a. Mampu Mengontrol Diri	2,10, 52	6, 38	16
		b. Bahagia	18, 34, 46	22, 43	
		c. Memiliki Berbagai Kemampuan	26,41,49,55	14, 30	
3	Aspek Sosial	a. Mudah Akrab Dengan Orang Lain	3, 27,42,50, 57	7, 31,39,51, 59	23
		b. Terbuka Pada Orang Lain	11,19	48, 58,23	
		c. Menjaga Perasaan Orang Lain	35,47, 53	15,44,54,56,60	

4	Aspek Moral	a. Berpegang Teguh Terhadap Nilai Etika Moral	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40,45	12
Total			30	30	60

b. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan skala likert. Penyusunan skala ini berdasarkan aspek-aspek dari kecerdasan emosional. Skala ini mempunyai empat alternatif jawaban diantaranya: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Skala tersebut terdiri dari 60 item pertanyaan dan disajikan dengan menggunakan bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan nilai 3, untuk jawaban sesuai (S) nilai 2, untuk tidak sesuai (TS) nilai 1, dan untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) . Pada item *unfavorable*. untuk jawaban sangat setuju (SS) nilai 1, untuk jawaban setuju (S) nilai 2, untuk tidak setuju (TS) nilai 3, dan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) jawabannya adalah 4. Adapun berikut ini adalah rincian nilai skornya dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3
Rincian Penelitian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Berikut ini adalah blue print skala kecerdasan emosional:

Tabel.4
Blue Print Kecerdasan Emosional

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	unfavorable	
1	Mengenal Emosi	b. Kesadaran akan emosinya sendiri	1,11,21,31,4 1,51	6,16,26,36,4 6,56	12
2	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	2, 22,32	7, 27,37	12
		b. Mampu bangkit dari perasaan yang menekan	12,42, 52	17, 47, 57	
3	Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	3,13,43	8,28, 48	12
		b. Keyakinan Diri	23, 33, 53	18,38,58	
4	Mengenal Emosi Orang Lain	a. Menerima Sudut Pandang Orang Lain	4,14,24	9,49,59	12
		b. Empati	34,44,54	19,29,39	
5	Membina Hubungan Baik Dengan	a. Dapat Bekerjasama	5, 25, 35	20, 50, 60	12

	Orang Lain	b. Dapat Berinteraksi dengan orang lain	15, 45 ,55	10,30,40	
Total			30	30	60

3.6 Uji Validitas dan reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukuran. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut.⁶³

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis validitas konstrak. Validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur trait atau konstrak teoretik yang hendak diukur.⁶⁴

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* atau dikenal dengan nama korelasi *product moment* dari *person*. Menurut Sutrisno Hadi, korelasi ini merupakan analisis statistic untuk menguji korelasi antara dua variabel dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linier.⁶⁵ Untuk mengetahui item valid atau tidak maka dapat dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya, nilai signifikansi < 0,05 maka item dianggap valid tetapi

⁶³Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2015, hlm. 174

⁶⁴Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 73

⁶⁵Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 77

jika signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid atau gugur.⁶⁶

3.6.2 Reliabilitas

Suharsimi Arikunto menyatakan, reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁷ Menurut Saifuddin Azwar, reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya.⁶⁸

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha Cronbach* 0,6. Artinya skor reliabilitas yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.⁶⁹

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis.

⁶⁶Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm. 45-46

⁶⁷Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 96

⁶⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 112

⁶⁹Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm. 48

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji asumsi atau uji prasyarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Sebelum seseorang peneliti melakukan uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. Menurut Sutrisno Hadi, kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.⁷⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi person dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.⁷¹ Menurut Sutrisno Hadi, kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai $p >$ maka data dikatakan tidak linier.⁷²

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

⁷⁰Iredho Fani Reza, *Metodologi Penelitian Psikologi...*, hlm. 67

⁷¹Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm. 170

⁷²Iredho Fani Reza, *Metodologi Penelitian Psikologi...*, hlm. 67

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷³

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁷⁴ Tujuan untuk membuat perkiraan (prediksi) hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK dan digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel dependen di manipulasi atau dinaik turunkan.

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows*. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang."

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 64

⁷⁴Iredho Fani Reza, *Metodologi Penelitian Psikologi...*, hlm. 70

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi kacang dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kacah

A. UKMK INKAI

1. Sejarah Berdirinya UKMK INKAI

INKAI (Institut Karate-Do Indonesia) adalah salah satu karate terbesar di indonesia yang menganut aliran *Shotokan*. Organisasi ini masuk di indosesia pada tahun 1968 dengan nama PORKI (Persatuan Olahraga Karate Indonesia). Namun beberapa tahun kemudian berganti nama menjadi INKAI dengan ketuanya Prof. Dr. Muladi,SH. Pergantian tersebut terjadi akibat terbaginya PORKI menjadi 3 perguruan yaitu: inkai, lemkari, dan inkado.

Perkembangan UKMK INKAI mengalami kemajuan yang mengembirakan. Berbagai kegiatan telah tercapai, seperti telah diadakannya dua kali kenaikan sabuk karate dan gasuku se-provinsi sumsel dalam masa priode 2010-2011. Fasilitas latihan di kampus UIN Raden Fatah Palembang, tepatnya dihalaman Fakultas Ushuluddin. Para peserta berkesempatan berlatih dua kali dalam seminggu, yakni hari jum'at pukul 15.30-17.30.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari UKMK INKAI ini adalah sebagai berikut:

Visi:

- a. Sebagai unit kegiatan mahasiswa yang mengembangkan karate sebagai seni bela diri
- b. Menjadi sarana pembangunan karakter bagi para anggota
- c. Menghidupkan karate sebagai media positif untuk mengekspresikan potensi diri.
- d. Menjadikan karate sebagai sarana pembangunan dalam kompetisi tingkat istitut, tingkat kota, tingkat provinsi tingkat nasional dan internasional.

Misi: Merekrut anggota sebanyak-banyaknya untuk mencari atlit yang potensial. Meningkatkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan antara anggota karate, menumbuhkan semangat atau jiwa kesatria bagi para anggota.

3. Program Kerja

Menjalani latihan rutin setiap hari jum'at dan minggu, Mengikuti setiap kenaikan sabuk, Mengirim atlit-atlit yang berbakat dan mengikuti setiap kompetisi –ivent dan ivent. Dan Mengadakan latihan gabungan katate INKAI se-kota Palembang.

4. Prestasi Yang Telah Diraih

Meraih mendali emas dalam POMDA V (Pekan Olahragai Mahasiswa ke-V) sumsel tahun 2012-2013. Meraih mendali perunggu dalam POMDA V sumsel tahun 2012-2013. Dan masih banyak prestasi yang lainnya.

B. UKMK KOPMA

1. Sejarah Berdirinya UKMK KOPMA

Koperasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang adalah lembaga koperasi yang mana baik anggota maupun seluruh pengurus-pengurusnya adalah mahasiswa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Koperasi ini merupakan lembaga usaha menengah kecil yang sekarang telah berbadan hukum 03269 a/BH.VI juga merupakan unut kegiatan mahasiswa khusus yang bertujuan untuk menjadi laboratorium mahasiswa dalam kegiatan organisasi dalam wirausaha.koperasi mahasiswa UIN ini beralamatkan di geddung LPM lantai pertama dikomplek UIN Raden Fatah palembang.

Koperasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembangdalam keputusan rapat anggota tahunannya (RAT) menyatakan dimanajemen oleh pengurus-pengurus atau kepengurusan KOPMA UIN Raden Fatah Palembang. Kepengurusan kopma dibentuk pertahun, kepengurusan yang dipimpin oleh ketua umum menjalankan kegiatan perkoperasian yang bertujuan mensejahterakan anggota dan tujuan mulia.ketua umum dibantu

staf-stafnya yang dimana sampai saat ini terdiri dari 4 bidang, yaitu bidang administrasi, bidang pemberdayaan sumber daya anggota, bidang keuangan dan bidang usaha.

KOPMA juga dilindungi oleh pelindung KOPMA yaitu Rektor UIN Raden Fatah Palembang, dibimbing oleh penasehat yaitu Pembantu Rektor III UIN Raden Fatah Palembang, pembina yaitu seluruh pembantu Dekan III Fakultas UIN dan para Dewan Ahli.

2. Visi dan Misi

Mewujudkan kebermanfaatan koperasi bagi anggota dan masyarakat kampus serta tercapainya arah pengembangan koperasi dan usaha yang berbasis kemoetensi.

C. UKMK LDK

1. Sejarah Berdirinya UKMK LDK

LDK REFAH merupakan salah satu UKMK yang bergerak dibidang dakwah yang ada dikampus, adapun sebelumnya LDK merupakan club belajar tentang keislaman tempat dimasjid. Adapun terbentuknya pada tahun 1998 yang dinamakan FORSI (Forum Studi Islam). Pada tahun 2002 tepatnya pada 21 Agustus 2002 FORSI resmi menjadi UKMK di kampus UIN Raden Fatah Palembang, yang dilandasi rekan-rekan Mahasiswa dan beberapa Dosen. Hal ini juga bertepatan dengan Rekomendasi pertemuan FSLDKD XI di Universitas Andalas (Padang). Adapun beberapa landasan sehingga dapat terbentuknya UKMK LDK ini diantaranya, Q.S Al-Imran 110 dan 125, serta Q.S Fushshilat 33.

2. Visi dan Misi

Visi: menjadikan LDK Raden Fatah Palembang sebagai sentral dakwah kampus yang pro aktif- bersahabat-mandiri- dan profesional.

Misi: Harmonisasi dengan birokrasi, organisasi mahasiswa serta masyarakat, penebar fikroh islam sebagai basis pengkajian dan siar islam, Penataan administrasi dan rumah tangga dengan rapi, Pengguna dana tepat guna.

3. Struktur Kepengurusan

Ketua umum	: Arif Budiansyah
Sekretaris	: Imam Wahyudi
Bendahara	: Yuniasih
Biro Koordinasi Departemen	
Biro Kelestari	: Hermita
Kaderisasi	: Helda Yufita Sari
Media	: Akhyuni Adhandari
Dana dan usaha	: Fitri Rahmayani
Kemuslimahan	: Kurniasari
Departemen Kadernisasi	
Koordinator	: Ahmad Ariyadi
Departemen Siaran	
Koordinator	: Ardi Wahyudi
Departemen Media	
Koordinator	: Rahmad Kurniawati

D. UKMK HOCKEY

1. Sejarah Berdirinya UKMK HOCKEY

Pada tahun 2003 Hockey mulanya hanya sebatas latihan dengan orang-orang yang pertama kali yaitu Iin, Eko Adisaputra, Mahen, Jalal yang lokasi latihannya dulu pertama kali diushuluddin atau tarbiyah. Terbentuknya sebuah tim dengan berisikan 11 orang dari UIN, PGRI, UNSRI untuk menuju PON 2004.

Setelah mengikuti PON terbentuklah Tarbiyah Club dan sudah berkembang dan mengajukan kepihak rektorat guna membentuk UKMK namun butuh perjuangan yang panjang dan sulit, maka Hockey UIN Raden Fatah Palembang mengikuti kejuaraan Nasional "Invitasi Hoki Ruangan Antara Perguruan Tinggi" di ITB Bandung dan membuat kejuaraan daerah Syahrial Qesman Cup dan terbentuklah UKMK Hockey UIN Raden Fatah Palembang dibawah Naungan Pengurus Daerah (Pegda)

Federasi Hockey Indonesia Sumatera Selatan dibawah KONI Sumsel.

2. Prestasi UKMK Hockey

- a. Juara Fairplay IHRPT ITB XXII-BANDUNG 2006
- b. Juara Fairplay Indoor Hockey Piala Manegpora-Jakarta 2005
- c. Juara 4 kejuaraan Nasional Indoor Hockey UNJ Piala Kemenpore-Jakarta
- d. Juara II MIX (Campuran) Kejuaraan Daerah Piala Rektor IAIN-2008
- e. Topscore Mix Piala Syahrial Qesman Cup-2008
- f. Juara 1 Kejuaraan Daerah Amalsyah Cup-2006
- g. Juara 1 Mix Kejuaraan daerah Piala Rektor- 2008
- h. Juara II Kejurda Hockey Piala Bergilir STBA-Palembang-2009
- i. Juara III Rektor Cup-Palembang 2010

3. Struktur Kepengurusan

Pelatih	:Mahendra Andi Saputra Agus Ismail Wira Hadi Kusuma
Ketua Umum	Andri Supriadi
Wakil Ketua	Muhammad Syuhadi
Sekretaris	Sylvia Meirisa Putri
Bendahara	Disya Jelita Rantau Hati
Wakil Bendahara	Monica
Koordinator Lapangan	Muhammad Zul Irfan
BIDANG	
Religius	Suci Anggita
Informasi dan Pers	Hanifah Kusumawati
Kaderisas i& Keanggotaan	Galih Eko Raharjo
Sarana dan Prasarana	Agung M. Iqbal
Usaha	Endah Triswanti
Ketenaga Kerjaan	Ismi Munawaroh
PSDA	Muhammad Rizki Septiadi

E. UKMK LPTQ & D

1. Sejarah Berdirinya UKMK LPTQ & D

Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an dan Dakwah terbentuknya tanggal 20 Oktober 2005, yang didirikan oleh mantan wakil rektor III UIN Raden Fatah Palembang Prof. Dr. H. Abdullah Idi dan sekarang menjabat di Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang. Beliau menyampaikan bahwa, guna mendirikan LPTQ & D untuk menciptakan sumber daya mahasiswa dalam penguasaan ilmu agama yang sesungguhnya dan penerapan IMTAQ yang berbasis Agama dan berwawasan islam ke Indonesia.

UKMK LPTQ&D mengapa harus ada dan perlu dikembangkan, karena sebagai perguruan tinggi Negeri yang berbasis agama islam yang di akui oleh masyarakat sebagai sentral pendidikan islam yang mampu menciptakan mahasiswa berakhlak, berwawasan agama dan menguasai di bidang agama. Oleh karena itu mahasiswa diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

Prof.Dr. H. Amin Suyatno, M.Ag menyikapi pentingnya keberadaan UKMK LPTQ&D guna menciptakan mahasiswa memiliki bekal ketika terjun kemasyarakat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Dan beliau juga berpendapat " UKMK LPTQ&Dtapi bagi Mahasiswa untuk belajar dan mengerjakan ilmu yang dimilikinya".

2. Visi dan Misi

Visi: Membentuk mahasiswa agar memiliki potensi dan berbagai sektor, baik sektor keagamaan, berorganisasi, sosial, dan kesenian, sehingga terciptanya mahasiswa mampu dan siap terjun di tengah-tengah masyarakat untuk mengharumkan nama baik institusi.

Misi: Menyediakan forum ta'lim (belajar) agar mahasiswa mampu dan mau mengembangkan potensi dan bakat yang mungkin perlu ditinjau agar dapat berkembang sehingga dapat

menuai predikat mahir dan bisa mengamalkan ilmu yang didapat dari LPTQ&D kepada masyarakat dan bangsa.

3. Program Unggulan

Belajar BTA sampai fashih, Belajar Qori' (membaca Al-Qur'an berlagu), Tahfizdul Al-Qur'an, Belajar ceramah dengan retorika, Belajar musik hadroh dan shalawatan, Belajar seni kaligrafi, Belajar Beragama, Majelis Zhikir, Yasin-tahlil secara rutin pada malam Jum'at, dakwah bil lisan dan bil hal.

4. Prestasi UKMK LPTQ&D UIN Raden Fatah Palembang

- a. Mampu memberdayakan Mahasiswa IAIN Raden Fatah
- b. Mampu menciptakan regenerasi sesuai dengan lembaga
- c. Anggota LPTQ&D sudah berhasil menampilkan anggotanya tampil sebagai pembacaan kitab suci Al-Qur'an di acara-acara pernikahan dikota palembang.
- d. Grub Hadroh LPTQ&D sudah bisa tampil di tengah-tengah masyarakat dalam acara peringatan hari-hari besar islam.
- e. Pernah beberapa kali mendekorasi masjid dengan kaligrafi
- f. Pernah membuat kaligrafi lambang sriwijaya FC panjang lebar 200-130 meter.

5. Struktur Kepengurusan

PENGAWAS

:Khairil Anwar Simatupang
Abdullah
Muhrom
Muhammad Arif Setiawan
Ahmad Saiful Aripin
Muslimin Ritong
M. Sutris Subowo

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : Tajuddin Ismail
Wakil Ketua : Odi Setiawan
Sekertaris : Sutarnadi
Wakil Sekertaris : Ade El-Saputra
Bendahara : Roudotussa'adah
Wakil Bendahara : Krison Tri Damayanti

DEVISI

Kaderisasi & keorganisasian : Abdul Hakim

Edukasi dan Riset : Muhammad Iqbal

Dakwah dan Keagamaan : Lisa Permata Sari

Baca Tulis Al- Qur'an Tilawah: Ahmad Mirzanudin

Kesenian dan Olahraga : Azharul Fu'ady

Humas, Kesekretariatan : Muhammad Riandry Yadi

F. UKMK IMBI

1. Sejarah Berdirinya UKMK IMBI

Ikatan Mahasiswa Basket IAIN/UIN berdiri pada tanggal 2 maret 2006, di UIN Raden Fatah Palembang. Pendiri UKMK ini diantaranya adalah Padriyanto, Dismawanto, Prasetyo, Zaki (Alm), Yulan Sepriadi, M.Firdaus.

2. Visi dan Misi

Visi: Menggalang dan mempersatukan segenap pikiran dan tenaga pemuda mahasiswa mahasiswi indonesia khususnya UIN, menanam dan memupuk rasa persahabatan dan keluarga mahasiswa-mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang.

Misi: Mencari bakat atlit basket yang berkopeten agar kedepan diharapkan dapat bersinar dan terutama dapat mengharumkan kampus UIN Raden Fatah Palembang, Membentuk suatu kepribadian yang baik kepada mahasiswa mahasiswi atau anggota IMBI sehingga dapat diterima dimana saja.

3. Program Kerja

Dikisar dan menyeleksi team basketball kenggotaan dan kepengurusan, kegiatan separing, musik, turnamen study banding, gebyar silaturahmi dll.

G. UKMK TEATER ARAFAH

1. Sejarah Berdirinya UKMK TEATER ARAFAH

Unit kegiatan mahasiswa khusus seni dan budaya teater arafah terbentuk dari gabungan setiap teater yang ada di 5 fakultas lain Raden Fatah, diantaranya teater aladin dari

ushuluddin, teater kereta syariah, teater latar tarbiyah, teater fatwa dakwah, dan teater adab dari adab. Dimana mereka mencetuskan musyawarah besar yang dinaungi oleh badan kesenian mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan melahirkan cetusan yang tergabung menjadi satu kesatuan yaitu lahirnya nama UKMK TEATER ARAFAH pada 30 Desember 2003 dengan para pendirinya diantaranya adalah M.Daud Firdaus, M.Mukhlis Tazli, Adi Mahdiansyah, Iqbal Dj, Frans Kumiawan, Rohali, Faturahman, Surya Libra Nita, Iis sundari, Andriani, dan Noviani Dwi Putri.

2. Prestasi yang pernah diraih

- a. Juara 1 lomba baca puisi sekota Palembang tahun 2006 di hotel Paradise
- b. Juara 1 baca puisi se sumsel pada 2007
- c. Juara II lomba puisi se Indonesia pada 2006
- d. Juara 1 aktor terbaik se teater sumsel pada 2009
- e. Juara II aktor terbaik se-sumsel pada 2009 di PIM
- f. Juara I Doel Moeluk pada 2011
- g. Juara II lomba monolog se-sumsel pada tahun 2011
- h. Menjadi aktor dalam film mengejar agin " Dapunta"
- i. Menjadi aktor dan artis dalam pemutaran dokumen pulau kemarau bersama trans 7
- j. Menjadi aktor dan artis dalam acara cctv bermacam trans 7
- k. Juara I lomba baca puisi tingkat mahasiswa pada 2012

3. Struktur Kepengurusan

pembina	:M. Daud Firdaus Rohali SH.i Zulkarmain SH.i Faturrahman S.sos.i M Firdaus SH.i Taufik Hidayat A.Ma M Rizkullah
Ketua	:Fadhel Muhammad
Sekretaris	:Indah Mareta Chaitani

Kabid Keuangan	:M Purnama Kausar
Organisasi&Hukum	:Jeka Kalpisar
Pengkaderan	:Tri Wulandari
Litbang	:Januar
Humas	:Poppy Indah Rachmanita
Pendidikan&latihan	:Dian Anisah Mahardika
Rumah Tangga	:Frischa Widya Wati
Wadrobe	:Serly Nadilla Ulfatunnisa
Artis	:Nurul Mirasari

H. UKMK LIT-BANG

1. Sejarah Berdirinya UKMK LIT_BANG

UKMK LIT-BANG adalah Unit Kegiatan Khusus Penelitian dan Pengembangan UIN Raden Fatah Palembang. UKMK ini didirikan pada tanggal 09 maret tahun 2006 sampai dengan batas yang tidak ditentukan. UKMK ini memiliki prinsip agamis, demokratis, legaritarian, kebebasan akademis serta kebenaran ilmiah. UKMK LIT_BANG berfungsi sebagai wadah pembinaan pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang berwawasan ilmiah, menampung mengarahkan menyalurkan serta memperjuangkan aspirasi mahasiswa dalam mewujudkan cita-cita. UKMK LIT_BANG bertujuan menciptakan Sumber Daya Mahasiswa yang berkualitas dalam penguasaan dan penerapan IPTEK yang berbasis keilmuan, Pemberdayaan potensi dan berwawasan ke-islaman.

2. Visi dan Misi

Visi:Menjadi unit kegiatan mahasiswa yang mengembangkan academic mahasiswa dibidang ilmiah, menjadi sarana pembangunan karakter bagi para anggotanya, menghidupkan pengembangan bakat khusus dibidang akademik dan organisasi.

Misi: Merekrut anggota yang benar-benar ingin mengembangkan bakat dibidang akademik dan organisasi,

mengembangkan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa terutama dibidang akademik dan meningkatkan rasa kekeluargaan dan perusaudaraan antara anggota lit-bang.

3. Program Kerja

Menjalani latihan rutin setiap jum'at tentang akademik, mengadakan kegiatan nasional setiap bulannya dan penelitian diberbagai tempat.

I. UKMK MAPALA

1. Sejarah Berdirinya UKMK MAPALA

UKMK MAPALA didirikan pada tahun 1991, yang saat itu diketua oleh Ichlas Gunawan. Ada beberapa perintis UKMK Mapala diantaranya, Drs. Zairin Bakrie, Drs. Zainal Hadi Kusuma, AKBP Ichlas Gunawan, Drs. Azhari Raden Saleh, Drs. Mayor Jendral Boyva Fatra. Masa itu organisasi ini masih bernama Mapala Fakultas Ushuluddin yang lebih akrab disebut Mapala Fu karena masih berada dinaungi senat fakultas ushuluddin kemudian sesuai dengan perkembangannya menjadi tanggung jawab Senat Mahasiswa Institut sehingga namanya menjadi mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1993.

UKMK ini bergerak dibidang lingkungan hidup dan sosial yang terdiri dari 5 devisi, diantaranya adalah, Divisi Mountaineering (Gunung Hutan), Devisi Raftng (Arung Jeram), Devisi Search an Reascue (SAR), Devisi Rock Climbing (Panjat Tebing), Devisi Caving (Susur Goa).

2. Peran Serta MAPALA Dalam Lingkungan

- a. Konservasi hutang lindung se-sumatera
- b. Seminar dan praktek konservasi satwa yang dilindungi
- c. Peringatan Celebrating Global Tiger Day
- d. Latgab SAR
- e. Penggalagan dana korban bencana alam
- f. Penanaman seribu pohon
- g. Donor darah dan khitan masal
- h. Kegiatan pendaki gunung

- i. Kegiatan panjat tebing
3. Struktur Kepengurusan
- | | |
|-------------------------|------------------------|
| Ketua Umum | : Muhammad Jaka Swarna |
| Wakil Ketua | : Muhammad Dhori |
| Sekretaris Umum | : Meylinda Purnamasari |
| Bendahara Umum | : Ida Marisca |
| Kepala Devisi GH | : Sidik Purnomo |
| Kepala Devisi ORAD | : Refly Maynaki |
| Kepala Devisi RC | : Ami Purnama |
| Kepala Devisi Caving | : M Fajar Al Peru |
| Kepala Devisi SAR | : Fahmi Umari |
| koordinator Kaderisasi | : Tin Nanda Olivia |
| koordinator Keputrian | : Putri Anggraini |
| koordinator Jurnalistik | : Tiar Antoni |

J. UKMK LPM

1. Sejarah Berdirinya UKMK LPM

Pada tahun 1987, untuk pertama kalinya majalah kampus yang diberi nama "Mediator" melaksanakan rapat proyeksi untuk membagi tugas dan menentukan pemberitaan majalah. Pimpinan umum pertama kali adalah Hidayat Al-Hadi, Nazianto sebagai pemimpin redaksi, Zaenal Fachry sebagai sekretaris umum, Ahmaddin Zen sebagai sekretaris redaksi. Dua bulan kemudian yaitu Desember 1987, majalah mahasiswa Mediator dengan Slogannya "menggugah kembali lembaga kemahasiswaan", dan mengusung tema "Gema semangat Keperdulian dan semangat kerosulan" berhasil menerbitkan majalah edisi pertama yaitu Mediator.

Periode 1988-1990 pers kampus yang dikelola oleh mahasiswa UIN sempat berhenti total, kemudian pada tahun 1992, beberapa mahasiswa yang peduli terhadap perjuangan pers mahasiswa bermaksud menghidupkan kembali pers mahasiswa yang sempat vakum tersebut. Sekaligus tonggak

sejarah lahirnya Lembaga Pers Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang yang sekarang bernama "Ukhuwah".

2. Visi dan Misi

Visi: Terbentuknya Pers Mahasiswa UKHUWAH yang handal di bidang jurnalistik sekaligus berakhlak mulia, berilmu, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.

Misi: Memperdalam,memajukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Membudidayakan tradisi membaca, menulis dan berdiskusi. Menerbitkan media aspirasi dan komunikasi bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang khususnya dan Indonesia pada umumnya. Mewujudkan kancah kreativitas mahasiswa.

3. Struktur Kepengurusan

Pimpinan Umum	: Ellyvon Pranita
Pimpinan Penelitian	: Andy Wijaya
Pimpinan Redaksi	: Maya Citra Rosa
Pimpinan Usaha	: Tri Jumartini Ilyas
Sekretaris Umum	: Nadyia Tahzani
Bendahara	: Putri Ayu Lestari
Pelaksanaan Litbang	: M.Andreanto Rizqi Framudiana Putra
Koordinator PSDM	: Regi Charles Fernando Mia Minarti
Koordinator Penelitian	: Chairul Saleh Pratiwi Handayani Abdul Aziz
Redaktur Pelaksanaan	: Intan Sari Janero Desen

K. UKMK PRAMUKA RANCANA ARUNG MALAKA

1. Sejarah Berdirinya UKMK PRAMUKA

Peristiwa pada zaman kerajaan Jawa-Hindu, Majapahit terutama pada masa pemerintahan pada masa pemerintahan

prabu brawijaya V yang memiliki seorang istri yang dikenal dengan putri champa sebagai disebut dalam Badad Tanah Jawa yang nama lainnya Anarawati yang beragama islam puteri inilah yang melahirkan raden fatah yang kemudian menyerahkan pendidikan puteranya pada seorang keponakanya kepada seorang keponakan yang dikenal dengan Sunan Ampel.

Nyi ajeng malaka adalah puteri dari sunan ampel dengan pernikahan Nyi Ageng Manila Puteri seorang adipati dituban yang bernama Arya Teja Nyi Ageng Malaka adalah anak pertama dari pernikahannya.

2. Program Kerja Unggulan

- a. Pelantikan dewan racan
- b. KMD (kursus pembina mahir tingkat dasar) se-sumsel
- c. TIMKES (tim kesehatan)
- d. MARINA (masa orientasi racana)
- e. GEPRADA (Gelanggang pramuka dan pemuda) se-sumsel
- f. KARTIKA (karya bakti pramuka) se-sumsel sampai jawa
- g. MUSRA

3. Struktur Kepengurusan

Dewan Racana Raden Fatah

Ketua	: M Andri Saputra
Sekretaris	: Agus Salim
Bendahara	: Arie Rizki Abdullah
Pemangku Adat	: Yusuf Asidik Nugroho

Dewan Racana Nyi Ageng Malaka

Ketua	: Yoan Depo Yantie Pasya
Sekretaris	: Nisa Fitri
Bendahara	: Restu Amalia
Pemangku Adat	: Nani Agustina

Koordinator Bidang

Pembinaan anggota	: Deri Dermawan Ratia Ningsih
-------------------	----------------------------------

Dana dan Usaha	: Aris Munandar Angel dannis
----------------	---------------------------------

Olahraga& Kesenian	: Ahmad Dailani Endah Dwi Utari
Informasi & Komunikasi	: Ahmad Fatoni Syarifatul Aini
Kajian Islam	: Raga Gusta Manda
Kepala Urusan Rumah Tangga Koordinator	: Jahri Siti Nur Fitriani
Dewan Adat	: Rendy Andrean Nurul Alfiani Ulfa

L. UKMK TAPAK SUCI

1. Sejarah Berdirinya UKMK TAPAK SUCI

Tapak Suci didirikan pada tanggal 11 Juli 2006, yang dirintis oleh Muhammad Iqbal SH dan Dodi Hamdan S.sos.I. Unit kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) tapak suci Raden Fatah Palembang merupakan suatu wadah yang bergerak dalam bidang seni beladiri bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan Jugfa menambah wawasan Mahasiswa baik tentang keorganisasian maupun kemampuan beladiri, serta mendorong terciptanya kepribadian Muslim dan peningkatan prestasi di Lingkungan Maupun Nasional. UKMK ini mempunyai Motto diantaranya "Seorang mukmin kuat lebih disukai dari mukmin yang lemah, Ajarilah anak-anak kalian melempar panah dan berenang, Cabutlah kejahatan dan dalam hati saudaramu dengan mencabutnya dari dalam hatimu sendiri".

2. Visi dan Misi

Visi: Melestarikan ilmu beladiri sebagai seni dan budaya bangsa, menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa dalam menyebarkan nilai-nilai islam dan penyaluran minat serta bakat mahasiswa dalam olahraga.

Misi: melatih dan mendidik mahasiswa untuk menjadi atlit profesional dan bertakwa dan membawa harum almamater UIN Raden Fatah Palembang, mendidik dan membina mahasiswa

untuk mencintai olahraga dan kesehatan untuk menunjang ibadah kepada Allah, mendidik dan mencapai mahasiswa agar tercapai kepribadian muslim.

3. Program Kerja

- a. Latihan dasar ilmu beladiri 2x seminggu
- b. Latihan khusus siswa 4 dan dewan daerah
- c. Mengikuti kegiatan internal Penguruan
- d. Ujian kenaikan tingkat dan pelatihan kepemimpinan
- e. Kunjungan study ke cabang Tapak suci di Sumatera Selatan
- f. Latihan bersama 2x setahun
- g. Mensukseskan pementasan ospek
- h. Meningkatkan grafik kemampuab fisik atlit
- i. Menjadi juara POMDA 2012 dan pionir 2014

4. Prestasi yang diraih

- a. Mendali perunggu se PTAIN Nasional
- b. Studi banding ketua UKMK Tapak Suci ke peneng Malaysia

M. UKMK MMKR

1. Sejarah Berdirinya UKMK MMKR

MMKR (Mahasiswa Musik Kampus Religi) adalah salah satu dari sekian organisasi intra kampus yang eksis dalam kreatifitas seni musik islam, wadah kreatifitas para ihsan musisi islam dalam berekspresi dan mengeksplorasi jiwa musik. Asal mula berdirinya MMKR pada tanggal 31 Januari 2009, tidak terlepas dari sejarah terbentuknya band religi di UIN Raden Fatah Palembang yaitu TINATA sebagai bentuk prestasi mahasiswa UIN RF. Wadah komunikasi mahasiswa musik religi (islam) berlandaskan solidaritas dan keperdulian yang tinggi diatas musik bernuansa islami sehingga memberikan suasana yang religius baik didalam maupun diluar kampus.

2. Visi dan Misi

Visi: Sebagai implementasi penyalur bakat dan potensi dibidang musik religi yang mengedepankan norma agama dan menjadikan musik religi sebagai musik yang berpotensi.

Misi: Memberikan pelatihan dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam seni musik religi, mencetak kemampuan mahasiswa dalam seni musik religi, menjadikan mahasiswa berpotensi baik internal kampus dalam seni musik religi, memupuk dan mengembangkan serta memperdalam musik religi.

3. Struktur Kepengurusan

Direktur Utama	: Fahmi Rizky firzan
Wakil Direktur	: Roman Saputra
ADM Manager	: Tia Mandasari
Wakil ADM	: Nurul Qomariah
Wakil Budgetting	: Sinta Oktalia Andriani
Manager ITDP	: Muhammad Azhari
Manager PRM	: Rival Chandiago
Manager GBC & H	: Fatur Hamzah
Manager LEM	: Muhammad Fachrurozi

N. UKMK PERBOLIM

1. Sejarah Berdirinya UKMK PERBOLIM

UKMK Perbolim merupakan Organisasi yang ada di Lingkungan Kampus UIN Raden Fatah Palembang yang Berdiri sejak tahun 2009, Tepatnya pada tanggal 25 mei 2009. Para pendiri dan pengagas tersebut adalah Fajar khamisi, S.HI, Jalalludin, S.sos.i, Ade Angela, S.Pdi, Eka Novriansyah, S.Pdi, Riki Rikardo, S.Sos.i, Amar. Adapun beberapa nama-nama yang pernah menjabat menjadi ketua perbolim diantaranya adalah Eka Novriansya Periode 2009, Robi Medri Periode 2010, Dobi Wibowo Periode 2011, Robi Medri Periode 2013, Ahmad Solihin Periode 2014, Erwan Mahendra Periode 2015, Refa Haryanto Periode 2016, Marsi Atun 2017.

2. Visi dan Misi

Visi: UKMK Perbolim bertujuan untuk mendidik dan membina Mahasiswa UIN Raden Fatah Mempunyai Keahlian dalam Permainan Bola Voli Sehingga Menjadi Generasi yang Cerdas, Sehat, Berprestasi. secara intelektual emosional dan Spiritual.

Misi: Mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa di bidang olahraga bola voli. Menciptakan sumber daya manusia yang sehat secara jasmani, rohani, cerdas dan berprestasi. Menjalin Silaturahmi dengan Sesama organisasi sejenis dan organisasi lainnya yan ada dilingkungan Kampus atas dasar Kekeluargaan.

3. Struktur Kepengurusan

Pembina	: leni fakrida sumarni, S.Ag Jalaluddin, S, Ag, M Hum Fajar Kamizi, Sos. I Ade Anggela Dirja Dwi Saputra Hilda, Se. M. Si Nuryati, Se. M. Si Helda, Se. M.Se Nurelin, SE
Pelatih	: R. M. Ali Ismail
Ketua Umum	: Marsiatun
Wakil Ketua	: Sutrisno
Sekretaris	: Siti Zaenab Ami Putri Lestari
Bendahara	: Endah Dwi Utari Sandra Darmiasih
Koordinator Pelatihan Putra	Nur Sodik Arif Dwi Santoso Riset
Koordinator Pelatihan Putri	Evi Nurjanah Bunga Nirmala

Aisyah
 Koordinator Keorganisasian
 Roudhotul Fitria Ulpa
 Ririn Setyo Wati
 Koordinasi Perlengkapan
 Mirza Dwi Kuswahyudi
 Wareh

O. UKMK PSM

1. Sejarah Berdirinya UKMK PSM

Team Sepak Bola UIN Raden Fatah Palembang adalah tim paling lama di Palembang dan team yang disegani di perguruan tinggi. Team ini sering mendapatkan prestasi yang sangat gemilang antar perguruan tinggi Se-Sumsel. Pada tahun 2012 tepatnya Tanggal 20 Juli UKMK Persatuan Sepak Bola Mahasiswa.

2. Prestasi yang di Capai

- a. Tahun 2002 Juara Runner Up Trophy GAPESI
- b. Tahun 2002 Juara 1 Trophy Rektor UIN RF
- c. Tahun 2005 Juara Runner Up POMDA 1
- d. Tahun 2007 Juara III POMDA 2
- e. Tahun 2009 Juara 1 POMDA 3
- f. Tahun 2011 Juara IBA Cup
- g. Tahun 2008 Runner Up BFD-SS Gandus
- h. Tahun 2008 Juara 3 Futsal KELME Cup
- i. Tahun 2007 Juara 3 Futsal Alex Nurdin Cup
- j. Tahun 2011 Juara Runner Up Prabumulih Cup
- k. Tahun 2011 Futsal Muhammadiyah Cup

P. UKMK MENWA

1. Sejarah Berdirinya UKMK MENWA

Sejarah berdirinya Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawijaya Satuan 202 UIN Raden Fatah Palembang tidak terlepas dari benih lahirnya Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang tercipta pada tahun 1963.

Untuk memudahkan pengendalian anggota, maka dibentuk Batalyon MENWA. Batalyon tertua adalah Batalyon A Universitas Sriwijaya yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1970, terbentuknya susunan staf komen (Komando Resimen), dibawah komando mayor (Czi) Rubandi, Kasdim 0418/BS Palembang Saat itu. Selanjutnya tahun 1978, dilaksanakan pendidikan dasar (DIKSAR) Angkatan 1 Menwa, bertempat di Susjur Kodiklat kodam IV Sriwijaya. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang mahasiswa, terdiri dari 30 mahasiswa Universitas Sriwijaya dan 30 mahasiswa uin Raden Fatah Palembang.

2. Tujuan Resimen Mahasiswa (MENWA)

- a. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
- b. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara.
- c. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam sistem pertahanan rakyat sementara.

3. Struktur Kepengurusan

Komandan Satuan II	: Jhon Anggina Hasibuan
Wakil Komandan	: Iga Utama Putra
Kaur Diklat	: Dwi Lestari
Kaur Administrasi	: Herlina
Kaur Khusus	: Zulhakim
Kaur Diklat	: Afrilia
Kabid Pengamanan	: Yogi Krisna Pratama
Kabid Personil	: Miftahul Tsania
Bendahara	: Sari Rohana Indah
Kabid Humas	: Muhammad Nur isa
Kabid Keputrian	: Siti Zaenaf Nur Fitriani

Komandan Kompi Markas : Rista Mikawati
 Kepala Sekertariatan : Wida Mulia Sari
 Wakil kepala sekertariatan : Merida Hijiriah
 Kepala Proovost : Ade Agung Saputra
 Wakil Kepala : Fahmi Asy'ari

Q. UKMK TAEKWONDO

1. Sejarah Berdirinya UKMK TAEKWONDO

Taekwondo merupakan salah satu dari aliran seni bela diri yang berasal dari negara korea yang muncul pada tahun 1985, taekwondo ini merupakan olahraga yang dipertandingkan baik itu ditingkat daerah, nasional, maupun internasional. Kerena olahraga beladiri ini selalu dipertandingkan dalam even-even, maka para sahabat mahasiswa berinisiatif untuk mendirikan sebuah organisasi yang dinaungi oleh institusi.

2. Struktur Kepengurusan

Pelatih : Sabeum Rudi Kartaguna
 Ketua Umum : Sugeng Andi Pradana
 Wakil Ketua : Bahrul Ulum
 Sekertaris : Dewi Dahlia
 Bendahara : Indri Mei Aryani
 Pengkaderan : Istiqomah
 Latihan : Muhammad Yusuf
 Kesekretariatan : Dasparnudin
 Peralatan : Candra Kirana
 Humas : Abdul Kohar

R. UKMK FORMASA

1. Sejarah Berdirinya UKMK FORMASA

17 April 2008, M Azizullah mengeluh mengenai kemampuan bahasa mahasiswa yang dibawah standar rata-rata. Tanpa disengaja berkumpullah Riza Palevi, M. Azizullah dan Afriantoni di Rafah Perss akhirnya membahas berdirinya UKMK Bahasa Mahasiswa. Pertemuan ini menghasilkan bahwa M.

Azizallah bersedia untuk menggagas berdirinya organisasi UKM Bahasa. UKM Mu'awanah dan UKM studi islam. Akhirnya, hanya UKM Bahasa Mahasiswa yang diajukan.

Kemudian dibahas tentang nama ada beberapa solusi Lembaga Bahasa Mahasiswa dan Forum Mahasiswa. SK formasa pertama kali dikeluarkan akhir tahun 2008, sampai 2010 baru diregenerasikan kepada Sdr. Faruq sekitar pertengahan 2010.

2. Struktur Kepengurusan

Ketua Umum	: Rhojally
Sekretaris Umum	: Rendo Alesta
Wakil Sekretaris	: Dicky Andrian
Bendahara Umum	: Syafira Jasmine
Wakil Bendahara	: Jessica Triane K
Ketua Bidang PA	: M Magruf
Wakil Ketua bidang PA	: Muhammad Haikal Maulavi
Ketua Bidang B. Inggris	: Rendy
Wakil Bidang B. Inggris	: Dian Fitriyani
Ketua Bidang B. Arab	: Hafidz
Wakil bidang B. Arab	: Atikah Marwah
Ketua Jasmani& HLN	: Miftah Muttaqien
Wakil Jasmani & HLN	: Risti Chandani
Ketua Data & Informasi	: Muslim
Wakil Data & Informasi	: Hafidz Al-Furqan
Ketua Baca Tulis Al-Qur'an	: Maulana Achmad
Wakil Baca Tulis Al-Qur'an	: R.A Fitriyah

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-445/Un.09/IX/PP.09/06/2017 pada tanggal 07 Juni 2017 yang ditujukan kepada UKMK UIN Raden Fatah Palembang.

Selanjutnya surat izin diberikan kepada UKMK UIN Raden Fatah Palembang kemudian mendapat surat balasan dari UKMK UIN Raden Fatah Palembang berupa surat izin pelaksanaan penelitian dengan nomor 068/A/DEMA/UIN/RF/VII/2017 pada tanggal 11 juni 2017.

b. Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur guna mengukur tingkat kecerdasan emosi dan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan skala likert. Alat ukur untuk kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Salovey yang terdiri dari Mengenali Emosi Diri, Mengelola Emosi, Motivasi Diri Sendiri, Mengenali Emosi Orang lain, Membina Hubungan.⁷⁵

Sedangkan untuk skala konsep diri di buat berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky yang terdiri dari empat aspek yakni aspek diri fisik, diri psikis, diri moral, diri sosial.⁷⁶

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (*Try out*) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, guna melihat validitas dan reliabilitas dari item pada skala yang digunakan.

⁷⁵Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2016, hlm 160

⁷⁶76 Berzonsky, M. D, *Adolescence Development*, New York ,Mc Millan Publishings, 1981.

Dalam hal ini untuk menentukan jumlah dari responden *try out* dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pendapat Wahyu Widhiarso, yaitu setidaknya 60 sudah memasuki area aman versi statistik dan ada pula yang menyatakan seperempat dari populasi.⁷⁷

Selain itu sebelum peneliti melakukan *try out* skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun oleh peneliti juga dikoreksi oleh para ahli.⁷⁸ Pada hal ini ahli yang mengoreksi skala yang telah disusun oleh peneliti adalah kedua pembimbing dalam penelitian ini. Total keseluruhan mahasiswa yang ada di UKMK UIN Raden Fatah Palembang sebanyak 14 UKMK, untuk responden *try out* peneliti mengambil mahasiswa dengan pertimbangan tertentu dari setiap UKMK yang ada dengan jumlah sebesar 94 orang.

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel pada *try out* ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁹

Tabel.5
***Blue Print* Skala Konsep Diri**

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Fisik	a. Penampilan	1,9, 33	5,13,21	10
		b. Tampan dan cantik	17,25	29,37	
2	Aspek Psikis	a. Mampu Mengontrol Diri	2,10, 52	6, 38	16

⁷⁷Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi*, Palembang, 2016; Noerfikri, hlm 65.

⁷⁸Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 64

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 85

		b. Bahagia	18, 34, 46	22, 43	
		c. Memiliki Berbagai Kemampuan	26,41,49,55	14, 30	
3	Aspek Sosial	a. Mudah Akrab Dengan Orang Lain	3, 27,42,50, 57	7, 31,39,51, 59	23
		b. Terbuka Pada Orang Lain	11,19	48, 58,23	
		c. Menjaga Perasaan Orang Lain	35,47, 53	15,44,54,56,60	
4	Aspek Moral	c. Berpegang Teguh Terhadap Nilai Etika Moral	4,12,20,28, 36	8,16,24,32,40, 45	12
Total			30	30	60

Tabel.6
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	unfavorable	
1	Mengenali Emosi	c. Kesadaran akan emosinya sendiri	1,11,21,31,41,51	6,16,26,36,46,56	12
2	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	2, 22,32	7, 27,37	12
		b. Mampu bangkit	12,42, 52	17, 47, 57	

		dari perasaan yang menekan			
3	Memotivasi Diri Sendiri	c. Optimis	3,13,43	8,28, 48	12
		d. Keyakinan Diri	23, 33, 53	18,38,58	
4	Mengenali Emosi Orang Lain	a. Menerima Sudut Pandang Orang Lain	4,14,24	9,49,59	12
		b. Empati	34,44,54	19,29,39	
5	Membina Hubungan Baik Dengan Orang Lain	a. Dapat Bekerjasama	5, 25, 35	20, 50, 60	12
		b. Dapat Berinteraksi dengan orang lain	15, 45 ,55	10,30,40	
Total			30	30	60

1. Uji Validitas Item Dan Reliabilitas Skala Konsep Diri

a) Uji Validitas Item Skala Konsep Diri

Pada hal ini untuk menguji item-item pada skala kecerdasan emosional dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS versi.20 *for windows* untuk mengetahui *item* yang *valid* atau gugur akan ditentukan

berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikansi 5%).⁸⁰

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap *item* skala konsep diri yang berjumlah 60 item, diperoleh 51 item yang memiliki batas koefisiensi korelasi $p < 0,05$ yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 9 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan untuk penelitian. untuk lebih jelasnya lihat tabel. 7

Tabel.7
Blue Print Hasil Try Out Skala Konsep Diri

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Fisik	a. Penampilan	1,9, 33	5,13,21	10
		b. Tampan dan cantik	17,25	29,37	
2	Aspek Psikis	a. Mampu Mengontrol Diri	2,10, (52)	6, (38)	16
		b. Bahagia	18, 34, 46	(22), 43	
		c. Memiliki Berbagai Kemampuan	26,41,49,55	14, 30	
3	Aspek Sosial	a. Mudah Akrab Dengan Orang Lain	3, 27,42,50, 57	7, 31,(39),51, 59	23

⁸⁰Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm.46

		b. Terbuka Pada Orang Lain	11,(19)	48, 58,23	
		c. Menjaga Perasaan Orang Lain	35,47, (53)	15,44,54,(56),(60)	
4	Aspek Moral	a. Berpegang Teguh Terhadap Nilai Etika Moral	4,12,20,28,36	8,16,(24),32,40,45	12
Total			30	30	60

“yang terdapat tanda kurung () adalah item yang gugur dalam artian tidak dapat digunakan untuk penelitian”.

Tabel.8
Blue Print Penelitian Skala Konsep Diri

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Fisik	a. Penampilan	1,9, 33	5,13,21	10
		b. Tampan dan cantik	17,25	29,37	
2	Aspek Psikis	a. Mampu Mengontrol Diri	2,10	6	13
		b. Bahagia	18, 34, 46	43	
		c. Memiliki Berbagai Kemampuan	26,41,49,55	14, 30	

3	Aspek Sosial	a. Mudah Akrab Dengan Orang Lain	3, 27,42,50, 57	7, 31,51, 59	19
		b. Terbuka Pada Orang Lain	11	48, 58,23	
		c. Menjaga Perasaan Orang Lain	35,47	15,44,54	
4	Aspek Moral	a. Berpegang Teguh Terhadap Nilai Etika Moral	4,12,20,28, 36	8,16, 32,40,45	10
Total			27	24	51

Tabel.9 diatas adalah Blue Print skala konsep diri setelah dikeluarkannya item-item yang gugur dengan penomoran baru.

b) Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Menurut Saifuddin Azwar, untuk mengetahui skala kematangan emosional reliable atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel.⁸¹

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,846 yang artinya adalah nilai tersebut mencapai 0.6 serta semakin mendekati 1. oleh karena itu skala ini dinyatakan reliabel.

⁸¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012, hlm 112

2. Uji Validitas item dan Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

a) Uji Validitas Item Skala Kecerdasan Emosi

Pada hal ini untuk menguji item-item pada skala kecerdasan emosional dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat dalam program SPSS versi.20 *for windows* untuk mengetahui *item* yang *valid* atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikansi 5%).⁸²

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala kecerdasan emosional yang berjumlah 60 item, diperoleh 48 item yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$ yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 12 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p > 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan untuk penelitian. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel.10

Tabel. 9
Blue Print Try Out Skala Kecerdasan Emosi

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	unfavorable	
1	Mengenali Emosi	a. Kesadaran akan emosinya sendiri	(1),11,21,31,41,(51)	6,16,26,36,(46),56	12
2	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	(2), 22,(32)	7, 27,37	12

⁸²Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm.46

		b. Mampu bangkit dari perasaan yang menekan	12,(42), 52	17, 47, 57	
3	Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	3,13,43	8,28, 48	12
		b. Keyakinan Diri	(23), 33,(53)	18,38,58	
4	Mengenali Emosi Orang Lain	a. Menerima Sudut Pandang Orang Lain	4,14,24	9,49,59	12
		b. Empati	34,44,(54)	19,29,39	
5	Membina Hubungan Baik Dengan Orang Lain	a. Dapat Bekerjasama	(5), 25, 35	20, 50, 60	12
		b. Dapat Berinteraksi dengan orang lain	15, 45 ,55	10,30,40	
Total			30	30	60

“yang terdapat tanda kurung () adalah item yang gugur dalam artian tidak dapat digunakan untuk penelitian”.

Tabel. 10
Blue Print Penelitian Skala Kecerdasan Emosi

No	Komponen	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			Favorable	unfavorable	
1	Mengenali Emosi	a. Kesadaran akan emosinya sendiri	11, 41	6,16,26,36,56	7
2	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	22	7, 27,37	9
		b. Mampu bangkit dari perasaan yang menekan	12, 52	17, 47, 57	
3	Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	3,13,43	8,28, 48	10
		b. Keyakinan Diri	33	18,38,58	
4	Mengenali Emosi Orang Lain	a. Menerima Sudut Pandang Orang Lain	4,14,24	9,49,59	11
		b. Empati	34,44	19,29,39	
5	Membina Hubungan Baik Dengan	a. Dapat Bekerjasama	25, 35	20, 50, 60	11

Orang Lain	b. Dapat Berinteraksi dengan orang lain	15, 45 ,55	10,30,40	
Total		19	29	48

Tabel.11 diatas adalah Blue Print skala kecerdasan emosi setelah dikeluarkannya item-item yang gugur dengan penomoran baru.

b) Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan emosi

Setelah peneliti melakukan uji validitas skala kematangan emosional, maka dilanjutkan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *cronback's alpha* dengan SPSS *version 22*. Menurut Sutrisno Hadi teknik *alpha* dari *cronback* menghasilkan koefisien *alpha*. Saifuddin azwar melanjutkan, data untuk menghitung koefisien reliability *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliables ulang dapat dihindari.⁸³

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat Sugiyono, instrument diyantakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.⁸⁴ Menurut Saifuddin Azwar, untuk mengetahui skala kematangan emosional reliable atau tidaknya ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable.⁸⁵

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai *alpha* sebesar 0,864 yang artinya adalah nilai

⁸³Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 98.

⁸⁴Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 103.

⁸⁵Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas...*, hlm 112.

tersebut mencapai 0.6 serta semakin mendekati 1. oleh karena itu skala ini dinyatakan reliabil.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni 2017 sampai 25 Juni 2017 proses koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian, adapun yang meliputi koordinasi pelaksanaan penelitian adalah, menyampaikan surat dari wakil dekan I ke Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Setelah surat izin dimasukan peneliti menemui Presma (Presiden Mahasiswa) untuk membicarakan waktu dan tempat yang digunakan untuk penelitian. Presma memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan menyetujui tempat dan organisasi yang akan terlibat dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti minta.

Proses pengambilan data berlangsung pada tanggal 11 Juni 2017, dari 440 mahasiswa yang mengikuti organisasi diUIN Raden Fatah Palembang berada dalam 14 organisasi. Dari 440 Mahasiswa hanya diambil 95 orang untuk digunakan menjadi responden *Try Out* dan diambil secara acak. Pengambil data pada penelitian ini menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dibuat seperti buku yang termuat didalamnya skala konsep diri dan kecerdasan emosional, penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengambilan data dilakukan secara bertahap. peneliti dibantu oleh 5 asisten untuk membantu menyebarkan ke 14 organisasi tersebut.⁸⁶ Penelitian dilakukan dari pukul 14.30-16.30 WIB. Pada jam tersebut pengambilan data berlangsung selama beberapa hari.

⁸⁶Asisten dalam penelitian ini merupakan rekan sesama mahasiswa program studi psikologi islam (PI) UIN raden fatah Palembang.

Tabel.11
Jumlah Responden Penelitian

No	UKMK	Jumlah mahasiswa	Mahasiswa yang Menjadi Responden
1	INKAI	21	13
2	LDK	32	15
3	HOKCEY	55	15
4	LPTQ & D	27	13
5	TEATER	18	13
6	LIT_BANG	46	15
7	MAPALA	26	14
8	LPM	49	15
9	PRAMUKA	20	15
10	MMKR	28	14
11	PERBOLIM	25	14
12	MENWA	37	15
13	TAEKWONDO	10	10
14	FORMASA	28	14
	Total	440	195

Selanjutnya analisis data, penyusunan laporan penelitian mulai dari skoring atau penilaian hasil penelitian dibantu dengan 4 asisten, dan seterusnya meng-imput data hingga seluruh data yang didapat dimasukan kedalam computer, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan linierlitas dan uji hipotesis menggunakan metode yang telah ditentukan.

Terahir penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, jurnal, serta memasukan hasil penelitian guna membuat laporan penelitian berupa bab 4 skripsi.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam menentukan pengolongan jenjang tingkat kecerdasan emosional dan konsep diri pada responden, menurut

Saifudin Azwar tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menepatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategorisasi yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tetapi tidak kurang dari 3.⁸⁷

Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing kategori dari kedua variabel penelitian dengan jumlah 3 jumlah kategori dalam menentukan norma kategorisasi setiap variabel, penelitian menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empirik.⁸⁸

a. Kategorisasi Tingkat Konsep Diri

Berdasarkan hasil penghitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat konsep diri dapat dilihat pada tabel.12

Tabel.12
Kategorisasi Tingkat Konsep Diri

Norma	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 145$	Rendah	32	16 %
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	$X \leq 171$	Sedang	130	67 %
$X > \mu + \sigma$	> 171	Tinggi	33	17 %
		Total	195	100%

Tabel diatas menjelaskan kategorisasi skor terendah yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar (16%), kategori skor sedang yaitu sebanyak 130 orang atau sebesar (67%), kategori skor tinggi sebanyak 33 orang atau sebesar (17%). Tingkat kecerdasan emosional yang dialami sebagian besar mahasiswa

⁸⁷Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 106.

⁸⁸Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 106.

ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 141 orang atau sebesar (72%).

Berdasarkan kedua tabel katagorisasi skor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sama besarnya dengan jumlah responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Sama dengan jumlah responden yang memiliki konsep diri tinggi tidak jauh beda dengan konsep diri yang rendah.

b. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil penghitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel.13

Tabel.13
Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosi

Norma	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 139$	Rendah	28	14 %
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	$X \leq 163$	Sedang	141	72 %
$X > \mu + \sigma$	> 163	Tinggi	26	13 %
		Total	195	100%

Tabel diatas menjelaskan kategorisasi skor terendah yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar (14%), kategori skor sedang yaitu sebanyak 141 orang atau sebesar (72%), kategori skor tinggi sebanyak 26 orang atau sebesar (13%). Tingkat kecerdasan emosional yang dialami sebagian besar mahasiswa ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 141 orang atau sebesar (72%).

4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dan kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi berdistribusi normal atau tidak.⁸⁹ Data disebut berdistribusi normal apabila data tersebut signifikansinya lebih dari $p > 0,05$.⁹⁰ Hasil dari uji normalitas untuk variabel kecerdasan emosil dan konsep diri dapat dilihat dari tabel.14

Tabel.14
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Sig P > 0,05	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,224	Normal
Konsep Diri	0,100	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas diatas dapat menjelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel konsep diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,100 berdasarkan data tersebut $p = 0,100 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel konsep diri berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,224 berdasarkan data tersebut $p = 0,224 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan

⁸⁹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm 174.

⁹⁰Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm163

bahwa data variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memahami salah satu asumsi analisis regresi linieritas yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Kurva linier dapat dibentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat.⁹¹

Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan linier. Dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel kecerdasan emosi dan konsep diri, dapat dilihat pada tabel.15

Tabel.15
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
30.250	0,000	

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel Y (variabel kematangan emosional) dengan X (variabel perilaku prososial) tersebut dengan seberapa besar sumbangsih antara kedua variabel tersebut.

⁹¹Triton Prawira Budi, *Spss 13.0 Terapan Riset Statistik Parametric*, Yogyakarta, Andi, 2016, hlm 158

Penghitungan statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS *version 22 for windows*. Menurut Triton Prawira Budi, probalitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan.⁹² Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel.16

Tabel.16
Diskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig (P)	Keterangan
kecerdasan Emosi → konsep Diri	0,368	0,135	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan konsep diri, signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian nilai *R Square* sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki kontribusi sebesar (13,5%) bagi konsep diri dan sisanya sebesar (86,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Selanjutnya nilai *r* menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dengan konsep diri memiliki hubungan positif sebesar $r = 0,368$ hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin tinggi pula konsep diri yang dirasakan mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN

⁹²Triton prawira budi..., hlm 128.

Raden Fatah Palembang.⁹³ Untuk menentukan arah hubungan antar variabel, *scatterplot* akan memberitahu arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif. Apabila titik-titik data terbentang dari kiri bawah menuju kearah kanan, arah hubungan variabel adalah positif. Sebaliknya apabila titik-titik data terbentang dari kiri atas kemudian turun kebawah, arah hubungannya adalah negatif. Sedangkan titik-titik yang tergambar pada kurva adalah titik data terbentang dari kiri bawah menuju kearah kanan, jadi arah hubungannya adalah positif.

4.4. Pembahasan

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik.⁹⁴

Menurut Hendrianti Agustina konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, konsep diri bukan faktor bawaan melainkan terbentuk dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi.⁹⁵

Selanjutnya menurut Alex Sobur konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, sosial, aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.⁹⁶

Lebih lanjut menurut pendapat Stuart dan Sundeen konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.⁹⁷

⁹³Lihat lampiran D tabel Coefficienrs

⁹⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm.98

⁹⁵Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hlm 138

⁹⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, PT Pustaka Setia, 2003, hlm.507

⁹⁷Edi Harapan, Syarwani Ahmad, Komunikasi Antarpribadi, Jakarta, PTRajaGrafindo Persada, 2014, hlm.87

Mudjiran dkk, menjelaskan konsep diri sebagai keseluruhan (totalitas) dari pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, sikap tentang dirinya, dan keseluruhan gambaran diri. Selanjutnya dijelaskan juga konsep diri pada dasarnya mengandung arti keseluruhan gambaran diri yang di dalamnya termasuk persepsi tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Terdapat firman Allah yang bersangkutan dengan konsep diri yang terdapat dalam surat Al-An'am:48 yaitu

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ

فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya "dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati."(Q.S Al-An'am:48)⁹⁸

Ayat diatas dapat dipahami apabila adanya iman dan amal dapat menimbulkan ketenangan dalam diri seseorang, tanpa adanya kekhawatiran didalam dirinya karena didalam hatinya senantiasa diberikan ketenangan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, tingkat konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi diUIN Raden Fatah Palembang memiliki tingkat tinggi sebanyak 33 orang atau sebesar (17%), kategori sedang sebanyak 130 atau sebesar (67%), dan kategori rendah sebanyak 32 orang atau sebesar (16%).⁹⁹

⁹⁸Al-Qur'an, Q.S Al-An'am:48

⁹⁹Lihat Lampiran E

Sementara itu untuk konsep diri pada tingkat sedang sebesar 130 orang atau (67%) yang dapat diinterpretasikan bahwa konsep diri mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang sedang atau cukup baik. Adapun bentuk konsep diri didapatkan dari aspek-aspek konsep diri yaitu, Konsep Diri Fisik, Konsep Diri Psikis, konsep diri sosial, konsep diri moral.¹⁰⁰

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewey dan Humber yang menamainya *affective others*, yaitu orang yang mempunyai ikatan emosional dengan kita dan merekalah secara perlahan-lahan, membentuk konsep diri seseorang.¹⁰¹

Menurut Goleman menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.¹⁰²

Lebih lanjut menurut Peter Salovey dan Jack Mayer kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.¹⁰³

Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosional ialah untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan menggambarkan sejumlah keterampilan

¹⁰⁰Berzonsky, M. D., *Adolescence Development*, New York, Mc Millan Publishing, 1981.

¹⁰¹Alex Subur, *Psikologi Umum...*, hlm 517

¹⁰²Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm 512

¹⁰³Steven J Stein dan Howard E Book, *Ledakan IQ*, Terjemahan Oleh Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung, Kaifa, 2002, hlm. 30

yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosin diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan.¹⁰⁴ Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 45 yaitu:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.(Q.S Al-Baqarah: 45)

Dalam surat lainnya yang berkaitan dengan kata sabar yang berhubungan dengan moral dan etika. Adapun moral dan etika yang baik adalah ciri dari kecerdasan emosional. Bunyi ayat Al-Qur'an tersebut adalah:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya "dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).(QS Ar-Rad:22).

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran moral dan etika dalam islam. Sabar adalah upaya menahan diri dari segala sesuatu yang ditahan, sabar dan Sholat akan menghilangkan sifat-sifat buruk dan keras hati, kedua ayat diatas mengandung

¹⁰⁴Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru...*, hlm. 160

pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang ialah kategori tinggi sebanyak 26 orang atau 13%. Kategori sedang sebanyak 141 orang atau 72%. Sedang kategori rendah sebanyak 28 orang atau 14%.¹⁰⁵

Tingkat kecerdasan emosi yang berada pada kategori sedang sebanyak 72% yang dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosi pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang berada pada tingkat sedang. Adapun gejala kecerdasan emosi yang dialami mahasiswa yang mengikuti organisasi di UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan dari hasil analisis perbandingan skor total per *item* skala kecerdasan emosi didapatkan gejala kecerdasan emosi yang berupa aspek-aspek kecerdasan emosi yaitu aspek mengenali emosi merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat secara selaras, hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, motivasi diri sendiri yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dalam mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, mengenali emosi orang lain yaitu orang yang memiliki empati, membina hubungan yaitu keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan dengan orang lain.¹⁰⁶

Kecerdasan emosi sendiri dapat mempengaruhi konsep diri sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan peneliti mendapat nilai $p=0,000$ dimana $p<0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang

¹⁰⁵Lihat Dilampiran

¹⁰⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 160

signifikan dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya nilai menunjukkan bahwa kecerdasan emosi diri dengan konsep diri memiliki hubungan yang positif dimana diperoleh $r = 0,368$. Hal ini menjelaskan semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula konsep diri yang dirasakan mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang.¹⁰⁷

Untuk memperkuat hubungan antara variabel kecerdasan emosi dan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang, peneliti melihat beberapa responden yang memiliki skor kecerdasan emosi dan konsep diri yang tinggi, yaitu 3 responden yang memiliki skor kecerdasan emosi yang tinggi dan diiringi dengan skor konsep diri yang tinggi.¹⁰⁸ Selanjutnya 3 responden yang memiliki 3 konsep diri yang tinggi dan diiringi dengan responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang. Dalam artian semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula konsep diri yang ada pada mahasiswa tersebut.

4.5. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan, adapun kelemahan pada penelitian ini terdapat pada jumlah *item* yang digunakan pada saat *Try out* cukup banyak. Hal ini terlihat dari kebosanan responden saat mengisi lembar pernyataan yang terlihat bosan membaca dan mengeluh lelah. Selain itu saat *try out* dan penelitian dilakukan diorganisasi yang sama. Kemudian saat penelitian para mahasiswa sudah mulai mulai memasuki liburan, sehingga banyak waktu yang terbuang.

¹⁰⁷Lihat Lampiran Tabel Coefficients

¹⁰⁸Lihat Pada Lampiran

Pada saat penelitian *item* pernyataan yang digunakan juga cukup banyak, hal ini terlihat dari responden yang mengeluh lelah dan malas untuk membacanya. Serta untuk *Blue Print* pada penelitian ini tidak profesional karena jumlah *item* setiap aspek tidak sama.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik konsep diri yang dimilikinya. Dalam hal ini kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 13,5% yang mempengaruhi konsep diri, sedangkan 86,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diungkap pada penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil peneliti yaitu:

5.2.1 Kepada Mahasiswa

Sangat diharapkan kepada para mahasiswa agar dapat mempertahankan konsep dirinya dan dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya terutama aspek yang harus diperhatikan adalah pada bagian mengelola emosi diri, memotivasi dan membina hubungan baik dengan orang lain. Karena konsep diri dan kecerdasan emosional suatu hal yang penting dan harus diperhatikan, ketika seseorang mempunyai konsep diri dan kecerdasan emosional yang baik maka mudah untuk mereka berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

5.2.2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional dengan metode kuantitatif agar lebih memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Dalam menyusun *item* pernyataan sebaiknya jangan terlalu banyak, sehingga responden tidak mengeluh dan tidak bosan saat mengisinya.
- 2) Untuk kepentingan penelitian lanjutan, alat ukur dalam penelitian ini perlu diperbaiki, khususnya pada skala konsep diri dan kecerdasan emosional serta pemanduan observasi dan wawancara.
- 3) Dalam memilih responden harus diperhatikan pada *random* dalam menentukan kelompok, sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan sebanding.
- 4) Untuk pembuatan *Blue Print* pada masing-masing variabel diharapkan untuk pembagian *item* lebih diperhatikan dan diusahakan untuk membaginya dengan sama rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2006
- Alhamdu. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Palembang: Noerfikri. 2016
- Annisa, Nova dan Agustin Handayani. *Hubungan Antara Konsep dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Suami*. Jurnal Psikologi Pitutur.Vol.1(1). 2002
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.2011
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.2015
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012
- Budi, Prawira Triton. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi. 2016
- D. M, Berzonsky. *Adolescence Development*. New York: Mc Willan Pubhlighings. 1981
- Feist, J Gregary. *Teori Kepribadian*. Terjemahan Oleh Handrianto. Jakarta: Salemba Humanika. 2013

- Firdaus, Auliyah.dkk. *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar*. Jurnal Keperawatan AKPER 17 Karanganyar. Vol(11). 2013
- Ghufroon, Nur M dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: Gtamedia Pustaka Utama.2000
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka.2006
- Harapan, Edi. Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2014
- Huda, Inarotul Inna.dkk. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir. (18-21 Tahun). Mahasiswa Ilmu Keperawatan di Stikes Bhakti Kencana Bandung*. Vol 2(4).2012
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 1990
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers. 2009
- Mubayyidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006
- Nasution, Farid M H. *Pengaruh Persepsi Tentang Agama dan Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Siswa MAN di Kota Medan*. Jurnal Ilmu Pendidikan.Jilid 10(2). 2003
- Ngermanto, Agus. *Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2015

- Noor Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2014
- Nur, Fauziah Eka. Dan Agustina Ekasari. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosi Remaja*. Jurnal psikologi. Vol 1(2). 2013
- Prawira, Atmaja Purwa. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Prihatin, Dwi Restu.dkk. *Jurnal Konsep Diri, Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Remaja*. Vol 5 (1). 2012
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya. 2003
- Reza, Fani Iredho. *Metode Penelitian Psikologi*. Palembang: NoerFikri. 2016
- Reza, Fani Iredho. *Penyusunan Skala Psikologi*. Palembang: Noerfikri. 2016
- Rivai, Veithzal. Dedi Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Rober, S Arthur. Dedi Mulyadi. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Salemba Humanika. 2013
- Sarwono, W Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. Rajawali Pers. 2012
- Sarwono, W Sarlito. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Shapiro, E Lawrence. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia. 1999

- Stein, J Steven. Howard E Book. *Ledakan IQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa. 2002
- Subur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Tarwoto, Wartono. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Ed 1*. Jakarta: Salemba Medika. 2014
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat izin Penelitian
3. Surat Balasan Izin Penelitian
4. Daftar Konsul Sekripsi



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B. 460 / Un.09/IX/PP.1.2/06/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
3. Surat penunjukan Pembimbing *An. Ririn Setyo Wati*, tanggal 07 Juni 2017.
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara :

	NAMA	NIP
PEMBIMBING I	Mugiyono, S.Ag.,M.Hum	197301162000031002
PEMBIMBING II	Iredho Fani Reza, S.Psi.,MA.Si	1601031051 / BLU

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

Nama : Ririn Setyo Wati

NIM : 13350151

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di UIN Raden Fatah Palembang**

Masa bimbingan : 07 Juni 2017 s/d 07 Desember 2017 (Selama 6 Bulan)

- Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 07 Juni 2017

Dekan



UIN Raden Fatah Palembang

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

455 /Un.09/IX/PP.09/06/2017
(satu) Eks
Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 07 Juni 2017

Kepada Yth.
Kepala UKMK UIN Raden Fatah Palembang
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Ririn Setyo Wati
NIM	: 13250151
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti organisasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan 1

 Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA UIN RADEN FATAH

Agent Of Change - Social Control - Iron Stack

KH Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang 30126 CP. 082371489418 Email: dema@uinradenfatah@gmail.com



No : 068/A/DEMA/UIN/RF/VII/2017
 Lamp :-
 Hal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita semua tetap dalam lindungan dan maghfirah Allah SWT serta sukses dalam melaksanakan aktifitas kita sehari-hari. Aminn.

Sehubungan dengan surat nomor : B- 455/Un.09/IX/PP.09/06/2017 perihal permohonan izin penelitian untuk proses penyelesaian studi berupa penelitian dan karya tulis ilmiah skripsi mahasiswa atas nama :

Nama	: Ririn Setyo Wati
NIM	: 13350151
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Maka dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan penelitian tersebut Dengan ketentuan sebagai berikut:

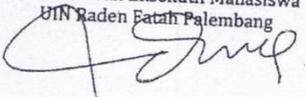
1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan penelitian/survey.
2. Memberitahukan kepada pihak yang bersangkutan.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati aturan Organisasi.
4. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat izin akan dicabut kembali.

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 11 Juni 2017

Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa
UIN Raden Fatah Palembang



Agus Suherman Tanjung
NIM. 13140003

LEMBAR REVISI SKRIPSI

Nama : Ririn Setyo Wati

NIM : 11350151

Jurusan : Psikologi Islam

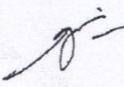
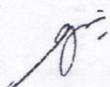
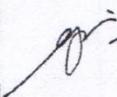
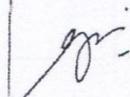
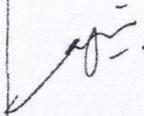
Mata Kuliah : Psikologi

Judul Skripsi : Kecerdasan Emosi dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa yang Mengikuti UKMK di UIN Raden Fatah Palembang

Dosen Pembimbing I : Dr. M. Uyun, M, Si

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
	4 - 11 - 2017	Revisi judul	No
	14 - 11 - 2017	Revisi BAB I	No
	20 - 11 - 2017	Revisi BAB 3-5	No
	23 - 11 - 2017	acc pengisian	No

: Ririn Setyo Wati
 : 13350151
 : Psikologi Islam
 : Psikologi
 : Ema Yudianti, M.Si.Psikolog

Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
03-11-2017	Konsul bagian - Bagian yang direvisi	
06-11-2017	Revisi Babar belakang	
10-11-2017	Revisi BAB II	
18-11-2017	Revisi BAB I - V	
20-11-2017	Revisi keseluruhan	
24-11-2017	ASB pengantar	

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ririn Setyo Wati
 Tempat/Tanggal Lahir : Sri Agung, 17 Mei 1995
 Nim : 13350151
 Alamat Rumah : Karang Agung Ilir
 Alamat Domisili : Karang Agung Ilir, Banyuasin II
 Nomor Hp : 085208046836

Orang Tua

Bapak : Setiyono
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Sunarmi
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Ket
1	SD N 10 banyuasin II	Karang Agung Ilir	2006	Ijazah
2	SMP N 1 Lalan	Karang Agung Ilir	2010	Ijazah
3	MA Sabilul Hasanah	Sembawa	2013	Ijazah

Palembang, 29 November 2017



Ririn Setyo Wati
13350151